

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Elhefni. (2015). Pembelajaran membaca permulaan melalui metode eja bagi siswa berkesulitan membaca (disleksia) (studi kasus mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang). *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 151–179.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v1i1.521>
- Aryani, R., & Fuziah, P. Y. (2021). Analisis pola asuh orang tua dalam upaya menangani kesulitan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1127–1137.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77–101.
- Bungin, B. (2022). *Post-Qualitative Social Research Methods* (3 ed.). KENCANA.
- Cindrakasih, F., & Paujjah, E. (2021). Analisis kesulitan anak kelas tiga sekolah dasar dalam membaca permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10–16.  
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1413>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran* (2 ed.). PENERBIT GAVA MEDIA.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (3 ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar* (5 ed.). Rineka Cipta.

- Fathonah, F. S. (2016). Penerapan model POE (predict-observe-explain) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 171–178.
- Fauzin, I. (2020). Strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5632>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102.
- Firdausy, L., & Wijastuti, A. (2018). Studi deskriptif penanganan siswa disleksia di sekolah dasar Widya Wiyata Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–10.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fitriani, Samad, A., & Khaeruddin. (2014). Penerapan teknik pemberian reinforcement (penguatan) untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(3), 192–202.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan anak pengidap disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*

*Dasar*, 7(2), 21–32.

Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca s siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24.

Hardiyanti, K. (2015). Penerapan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran di kelas IV SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(14), 1–12.

Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa.

*Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>

Hasibuan, & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar Hasibuan* (T.

Surjaman (ed.); 15 ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Hermijanto, O. B., & Valentina, V. (2016). *DISLEKSIA: Bukan Bodoh, Bukan Malas, Tetapi Berbakat!* (L. Astri (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.

<https://books.google.co.id/books?id=VqNLDwAAQBAJ>

Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film Jelita Sejuba. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 3(2), 113–125.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.21264>

- Hikmah, F. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi Marbel pada Anak Disleksia*. Universitas Negeri Padang.
- Ilyas, H. M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Al-Aulia*, 04(01), 58–85.
- Indriastuti, F. (2015). Pengembangan buku audio untuk mengatasi kesulitan belajar anak disleksia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 91–106.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 91–96.
- Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan guru menggunakan penguatan (reinforcement) dalam pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(1), 58–70.
- Loeziana. (2017). Urgensi mengenal ciri disleksia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 42–58.
- Maguire, M., & Delahunt, B. (2017). Doing a thematic analysis: a practical, step-by-step guide for learning and teaching scholars. *AISHE*, 3(3).
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 16–24.
- Maulidia, L. N., & Tumardi. (2020). Pemberian penguatan perilaku anak dalam

- pembelajaran di PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–133.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Muniksu, I. M. S., & Muliani, N. M. (2021). Mengenal siswa disleksia sejak sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–33.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Ningsih, O. F., & Hasan, Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Eja bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V di SD Negeri 32 Kuranji Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 110–115.
- Nofitasari, A., Ernawati, N., & Warsiyanti. (2015). Teori dan metode pengajaran pada anak Dyslexia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia.*, 172–181.

- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Patricia, D. E., & Susanti, D. (2018). Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajara pendidikan agama islam peserta didik kelas V sekolah dasar negeri 07 Ikur Koto Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 1(1), 58–70.
- Pradnyayoni, N. K. W. (2017). Keterampilan dasar mengajar memberi penguatan pada siswa sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–48.
- Pramesti, F. (2018). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>

- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal of Sport Education*, 2(1), 10–15.
- Rajinder, S., Amit, N., Madhu, N., Manju, B., Rishika, A., & Kuldeep, Y. (2017). Prevalence of dyslexia among school children in Western Rajasthan, Jaipur. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 16(5), 59–62.  
<https://doi.org/10.9790/0853-1605125962>
- Rakhmawati, U. A., & Rigianti, H. A. (2022). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Patuktrejo Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 6(12), 53–56.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.0503/wp.v6i12.182>
- Rasmitadila. (2020). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif* (Y. N. I. Sari (ed.); 1 ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2020). Qualitative methods: simple research with triangulation theory design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan membaca (dyslexia) dan dampaknya terhadap perkembangan anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.); 1 ed.). Kencana.  
<https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1 ed.). PT RAJAGRAFINDO

PERSADA.

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(1), 74–82.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>

Setiadi, H. W. (2015). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca-Tulis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY*, 88–96.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1 ed.). Literasi Media Publishing.

Sopiani, I. A., & Ardisal. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media video pembelajaran bagi siswa disleksia. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 113–119.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.

Suluh, M. (2018). Perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 1–9.

Sunanih. (2017). Kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah bagian dari pengembangan bahasa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>

Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.

Tulillah, T., Sofyan, F. A., & Nurlaeli. (2020). Implementasi pemberian reward



- pada pembelajaran matematika di kelas V MIN 2 Kota Palembang. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, 4(2), 126–138.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *ISTIQRA'*, 5(2).
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 1–21.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Wulandari, W., & Putri, N. E. (2022). Optimalisasi pelaksanaan penggunaan ARKAS 3.3 pada pelaporan penggunaan dana BOS sekolah dasar negeri 18 Bungo di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(7), 16572–16580.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Instrumen Wawancara kepada Guru Kelas

**Nama responden** :

**NIP** :

**Kelas** :

**Jabatan** :

**Pengalaman Mengajar** :

**No. Dokumen** :

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	

5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa	

	disleksia dalam membaca permulaan?	
13.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	

## Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

### SURAT PERSYARATAN VALIDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dr. Rasmitadila, ST. M.Pd.  
NPP : 213 870 477  
Institusi : Universitas Djuanda  
Keahlian : Psikologi Pendidikan

Menyatakan telah memvalidasi instrumen penelitian atas nama peneliti berikut:


Nama : Siti Firdaus  
NIM : H.1910132  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Dengan hasil validasi sebagai berikut (tandai salah satu):

- ~~1. Valid tanpa revisi~~
2. Valid dengan revisi
- ~~3. Tidak valid dan harus diperbaiki~~

Bogor, 9 Maret 2023

Validator

  
Dr. Rasmitadila, ST. M.Pd.  
NPP. 213.870.477

### Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**Nama responden** : Sri Mulyani  
**NIP** : 196511282006042004  
**Kelas** : 3-D  
**Jabatan** : Guru Kelas  
**Pengalaman Mengajar** : 38 Tahun  
**No. Dokumen** : 01

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Paling metodenya MMP membaca menulis permulaan kepada anak yang memang belum paham dalam membaca atau per suku kata, itu aja. Jadi mulai dari eee konsonan ya sampe ke menjadi kata, suku kata, dan kalimat.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Dengan menggunakan kartu huruf, kartu huruf, kemudian dituangkan kepada tulisan ke buku anak, dari kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Nanti dipasang-pasangkan, gitu aja.
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	Agar memudahkan anak untuk lebih cepat membaca dan menulis. Itu aja, lebih cepat.
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Agar lebih cepat paham dan lebih mudah dimengerti oleh anak, itu aja. Dan memudahkan untuk guru juga,

		karena metodenya memangnya dituangkannya seperti itu tadi gitu.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Bentuknya seperti tadi kartu huruf, ya kartu kata, kemudian menyusun menjadi kalimat dan dibantu oleh gambar tadi gitu ya.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Menggunakannya kita eee apa, kreatif aja kitanya sebagai guru kan kreatif gitu membuat eee mengumpulkan kata-kata, mengumpulkan kartu huruf kartu huruf, dan gambar-gambar gitu ya yang agar memang untuk memancing anak agar anak itu mudah gitu dan paham gitu aja.
7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Memang yang kita larinya ke tadi itu ya agar lebih mudah karena kita kan apa yang tadi Pak Dirman katakan juga kita kan menggunakan konsep, konsep eee apa konsep eee learning gitu ya. Jadi anak tuh lebih mudah cepat gitu. Jadi oh iya, bentuk bendanya itu hurufnya seperti itu jadi cepat dan mudah anak itu dan paham ya.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Emang yang satu agar anak lebih menarik, cepet dimengerti, karena kan sehari-hari anak itu bakal ketemu hal seperti itu jadi lebih mudah dan cepat itu aja gitu.

9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Oh selalu, kita selalu kan memberikan eee kata apa bentuk bintang atau berupa makanan gitu. Jadi supaya anak tuh ihhh aku dapet hadiah gitu, jadi besok-besok lagi mungkin mereka lebih meningkatkan lagi lebih cepet. Kalo kalian cepet membacanya nanti akan lebih ibu kasih lagi hadiahnya atau bapak kasih hadiahnya gitu. Ucapan selalu, kamu hebat, kamu luar biasa, jadi kita tidak boleh mematahkan anak yah gitu aja.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Ya kita menggunakan seperti itu, selalu itu tidak berubah ya karena kita sebagai guru ya begitu supaya anak itu eee apa jadi semangat ya, wah kamu hebat nih kita acungkan jempolnya, aduh luar biasa kadang usap-usap kepalanya gitu. Biar anak itu menarik seneng gitu.
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Eee penguatannya yaitu nanti eee sekian pertama itu kita selalu me... membuat apa memberikan anak itu PR gitu. Berupa PR ya, PR nya itu untuk mencari, jadi menggambar anak tuh menggambar atau carilah gambar digunting ditempel ditulis, itu bentuknya apa gambar apa gitu. Umpamanya sapu, nanti anak bisa menggambar sapu, tulisannya sapu nanti bisa sapu lidi, sapu nanti



		<p>digunakan untuk apa, sapu digunakan untuk menyapu lantai. Jadi berupa kalimat nanti anak tuh, dengan sendirinya terpicu dan nanti lebih cepet gitu ya. Kalo di sekolah seperti itu, yang sudah selesai boleh silakan pada waktu mau istirahat silakan boleh istirahat dahulu, kalo mau pulang boleh silakan pulang dengan membaca doa sendiri gitu.</p>
12.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Eee kita selalu eee me... apa, literasi membaca ya. Literasi membaca untuk anak secara umum, kemudian nanti ada anak memang yang khusus yang memang membacanya kurang itu, nah nanti mereka membacanya per suku kata atau kata. Nanti setiap hari itu kita tambahkan. Nah literasinya seperti itu, jadi kita selalu ada literasi di awal pada pembelajaran dimulai KBM. Mengarahkan dan membantu, mereka kan duduk selalu di depan tidak dimana-mana. Di depan jadi kita dampingi terus, sampai anak itu... memang tuntas pasti beda dengan yang lain dia agak terlambat, tapi dia umumnya tuh tuntas gitu ya.</p>
13.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa</p>	<p>Dengan berupa kita kasih sayang ya, kita dengan cara mendekati, dengan kita tersenyum kepada anak, terus hari</p>

	<p>disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>ini apa yang kamu membuat senang, kan anak-anak kadang-kadang dari rumah suka cemberut ya. Hari ini apa yang kamu senang eee membuat kamu senang, coba ceritakan. Dia bercerita, nah dari cerita-cerita itu bisa nanti coba dari cerita buat satu kalimat saja dari cerita kamu, tulis ya gapapa kurang juga. Kita tidak pernah marah dan memang anak itu kalo memang kurang dari hurufnya kita tuntun. Umpamanya ng ya, ng itu paling agak sulit. Ya umpamanya ikhlas, ada kh gitu kan. Nah itu kita bantu yang seperti-perti itu.</p>
14.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kita selalu memberikan beberapa hadiah untuk anak, jadi kadang-kadang kita eee stiker kadang-kadang berupa stiker aja anak udah seneng ya. Kalo usia kelas-kelas rendah gitu dengan stiker aja udah suka gitu. Nah kemudian, dari kumpulan-kumpulan yang kita eee mereka dapet stiker itu kan mereka ada ada buku ini, mereka tuh kaya punya buku catetan yang diberikan oleh guru. Aku dapet stiker berapa buah, bintang ada berapa gitu ya. Nah terus eee terakhirnya itu kita selalu orang tua tuh dipanggil sejauh mana anak itu batas-batasnya kemampuannya batasnya itu sampai mana itu orang tua harus tau dan harus</p>

	<p>mencatat di buku eee apa kemajuan anak ya. Nah kemudian orang tua tuh tanda tangan gitu, bahwa anak ibu sudah sampai sekian kemajuannya, paraflah tolong tanda tangannya gitu. Jadi ada eee apa yang kata Pak Dirman tadi selalu ada itunya kita, ada... apa, kerjasama dengan orang tua. Kalo orang tua tidak mendukung dan tidak ada kerjasama mengandalkan sekolah aja, anak ga akan berhasil. Di rumah itu kenapa, di sekolah hanya sebatas jam sekolah, di rumah itu lebih banyak waktunya gitu. Jadi ada batas main, ada batas belajar, mengulang lagi lah sedikitnya apa yang diberikan oleh guru di sekolah gitu aja.</p>
--	--

**Nama responden** : Sudirman  
**NIP** : 197709242021211003  
**Kelas** : 3-A  
**Jabatan** : Guru Kelas  
**Pengalaman Mengajar** : 20 Tahun  
**No. Dokumen** : 02

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Sebenarnya sama, ya sama, hanya memang tambahannya kita contohkan ya. Kita contohkan dulu yang apa memang anak baru pemula, kita contohkan cara membacanya kemudian anak membaca apa yang kita baca, selebihnya sama.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Hampir sama caranya, hanya mungkin tambahannya kita pakai media eee papan tulis ya. Memang sebagusnya ada proyektor ya, karena memang kita tersedianya kurang, jadi kita pake papan tulis dengan tulisan. Anak disuruh eee apa, mengucapkan apa yang kita tulis. Bisa juga dengan gambar, eee dengan gambar. Contohnya coba tulis gambar apa itu, ditulis dan dibaca.
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	Hampir sama ya, kenapa hampir sama karena kita sama satu kelas. Ya apa hampir sama itu karena situasi atau eee

		apa, kasusnya sama. Ada anak yang belum baca, belum bisa. Dengan metode tersebut alhamdulillah, walaupun memang terbata-bata anak bisa membaca.
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Tujuannya lebih mudah dimengerti anak, dengan media gambar anak bisa memvisualisasikan apa yang ada di pikirannya dan bisa membaca.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Iya gambar, misalkan gambar misalkan gambar apa ini eee gambar ini misalkan roda. Gambarnya bisa diprint atau bisa kita cari di buku-buku ya yang kira-kira memang mudah hanya apa dua suku kata ya, sepertikan teko, roda misalkan, kita gambar cari yang mudah-mudah seperti itu.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya mungkin ditempel gambarnya seperti ini ditempel, nak ini gambar apa coba sebutkan. Misalkan teko, coba tulis teko misalkan gambarnya seperti itu atau ini gambar apa buku, buku dengan kata-kata yang mudah. Jadi intinya dengan benda ril ya, dengan benda ril yang kitalihatkan kepada anak dan anak mencoba memvisualisasikan dalam pikirannya dengan dituangkan dalam tulisan serta dibacakan dengan lisan mereka.

7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Pertama, praktis ya praktis. Yang kedua eee apa namanya eee terkondisi ya, terkondisi artinya anak lebih... lebih fokus kepada apa yang dia lihat ternyata, jadi tumbuhlah kepercayaan dari anak. Jadi, pertama praktis dan kondisi gitu.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Ya sama, menarik artinya menarik kan dengan anak melihatnya kalo tidak, tidak pasif ya. Kalo tulisan gini kan pasif, kalo dengan melihat benda seperti ini, kita misalkan punten pake ini gitu kan anak bisa oh harus menulis handphone misalkan atau kata buku gitu ya. Jadi anak lebih menarik saja.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo ucapan ya betul tadi, wah kamu hebat ya, terus apa top misalkan ya atau mashaallah ternyata kamu bisa gitu ya atau yang keduanya kita kasih reward tadi seperti disampaikan oleh ibu Sri, kita kasih apa misalkan bintang tadi atau rewardnya kita bahkan mungkin dikasih pensil, kita kasih buku, ya gitu ya sehingga memacu anak untuk lebih giat lagi membaca, bisalah membaca gitu.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Diapplause sih sebenarnya ya, tepuk tangan dengan teman-temannya sehingga temen yang lainnya yang sudah bisa, memicu anak yang tadi apa

		belum bisa baca gitu ya. Dengan ditepukkan tangan dari temen-temennya, ucapan selamat lah ya.
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Ya, penugasan sama. Penugasan dan PR ya kegiatan di rumah, nah mungkin salah satunya adalah bantuan orangtua. Jadi kita harus sering komunikasi dengan orangtua dan komunikasi pun ataupun sama harus jadi sehingga kita nyambung. Kalo orangtua kita kasih tugas, tolong disampaikan nanti kepada anak seperti ini pengen kita, sehingga anak yang tadinya tidak bisa mudah-mudahan bisa dengan bantuan orangtua. Penugasan sama, tapi saya tambahkan ada bantuan orangtua, bimbingan orangtua. Sebenarnya sama dengan bu Sri ya, penugasannya sama. Kalo memang di sekolah kita kasih reward misalkan kaya boleh pulang duluan, atau boleh keluar dulu, sehingga anak yang ketinggalan lainnya bisa lebih fokus lagi.
12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Hampir sama, kenapa saya hampir sama karena memang kasusnya saya sama dengan ibu Sri. Jadi, duduknya paling depan atau tidak di belakang ya. Saya dampingi dan saya coba melafalkan sendiri di kala temennya istirahat dia suruh melafalkan dulu apa

		yang hasil sebelumnya diberikan dengan buku yang sudah diberikan.
13.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Itu hanya menambah motivasi ya, kasih sayang dari bentuk kasih sayang kita salah satu cara mungkin, ya yang lebihnya memang punten sekali lagi ini kalo hanya sekedar mengandalkan kita sebagai guru tanpa ada bantuan dari orang tua mungkin hasilnya kita tidak terlalu maksimal. Harus ini ada peran orang tua juga agar membantu kami guru-guru yang tadi yang apa agak susah ini biar bisa dibimbing juga di rumah. Jadi kalo memang pundak, kasih jempol, tepuk tangan, itu pasti kami akan berikan sebagai dukungan moril memberikan kekuatan untuk verbalnya dan lain sebagainya. Tapi kembali lagi kepada orang tua nih dan kita juga tidak bisa memaksa ya orang tua harus seperti ini gitu hanya sekedar saran saja, dikembalikan kepada orang tua.
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Tadi betul sama dengan bu Sri ya diberikan apa eee stiker atau diberikan nilai yang misalkan baik ya misalkan seratus nilainya ya. Kembali juga kepada tadi kepada anaknya, nak jangan patah semangat kemudian kasih kalimat dorongan, dan mungkin jangan



		<p>patah semangat kamu bisa, sama yang lain sama ya. Juga nanti dikembalikan kepada orang tua ya, dikembalikan kepada orang tua. Sekali lagi kenapa saya kaitkan dengan orang tua karena kita tidak bisa lepas dari hubungan kita dengan orang tua. Jadi orang tua disini sekolah bukan sekedar ngebuang anak tapi sama-sama yuk kita bantu anak kita menjadi anak yang pintar yang cerdas semua sama.</p>
--	--	--

**Nama responden** : Risma Dwiyanti

**NIP** : -

**Kelas** : 3-C

**Jabatan** : Guru Kelas

**Pengalaman Mengajar** : 1 Tahun 1 Bulan

**No. Dokumen** : 03

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya sendiri sih, suka ini yah privat. Jadi anak-anak dua orang itu yang dia belum bisa baca itu privat, terus eee yang saya gunakan itu biasanya games. Ada gamesnya terus kaya pake metode pembelajaran, saya liat eee ya di youtube pertamanya terus abis itu kaya ini bikin apa eee kaya misalnya ayam, misalnya kan dari a ya ayam terus saya bikin gambar ayam gitu kaya b baju kaya bikin gambar baju gitu kaya metode pembelajarannya pake gambar gitu deh.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Caranya kalo misalnya kan kalo untuk privatnya itu senin dan rabu ya. Eee jadi anak-anak tuh eh si anak berdua itu nizam dan aya saya suruh kenalin dulu nih kalo gambar ini, ini tuh kan baju, berarti kalo baju berawal hurufnya apa, b. Tapi mereka udah paham juga dan tau dulu nih gambar-gambarnya

		<p>misalkan kaya dari ayam, baju, kalo c cicak, d itu eee domba kan ya berarti mereka harus tau dulu gambar-gambaranya gitu kan dari situ udah apa namanya eee mereka mengenal gitu ya dari awalan hurufnya saja. Itu aja sih paling metode pembelajaran yang saya sampaikan.</p>
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	<p>Lebih mudah aja, lebih mudah dipahami anak.</p>
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	<p>Tujuannya biar lebih mempermudah anak, terus anak lebih cepat paham. Maksudnya selama 6 semester sekarang kan, sekarang semester 1 ya eee alhamdulillah sih ada perubahan.</p>
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	<p>Bentuknya yah, berarti kalo untuk bentuknya saya pake kertas HVS ya. Iya pake kertas HVS terus untuk gambarannya eee saya ngeprint, ngeprint saya tempel-tempelkan terus nanti eee anak-anaknya misalnya saya kasih tau gitu ini gambar ini hurufnya dari awalan a terus ini gambar bebek huruf awalnya b seperti itu.</p>
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	<p>Ditunjukkan dulu ke anak-anaknya terus biar anak-anak tau misalnya ini gambar apa ini gambar apa dan huruf-huruf awalnya jadi anak-anak lebih itu sih lebih mudah memahami.</p>

7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Kaya tadi ya mudah, gampang, praktis, itu aja sih.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Tujuannya ya itu tadi biar anak lebih gampang, biar lebih memahami, karena yang tadinya tidak bisa baca lebih mudah memahami abjad ya. Terutama kan dari abjad dulu ya biar anak-anak terus anak-anak bisa mengeja abis itu eee sedikit demi sedikit mungkin bisa membaca.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Lebih ke ini sih dimotivasi ya, eee misalnya katanya ayo misalnya semangat masa kelas tiga belum bisa baca eee temen-temennya bisa masa kamu ga bisa katanya. Terus lebih eee apa pendekatan ya ke anak-anak terus lebih semangat lagi aja belajarnya. Kadangkan eee awal-awal tuh dia kadang suka ga mau sekolah karena kan mereka mungkin malu atau gimana ga bisa baca terus tidak bisa mengikuti kan. Terus anak dua ini tuh lebih kaya males belajarnya males sekolahnya terus saya kasih motivasi terus kalo misalnya malah males apa, malah males sekolah justru nanti malah ketinggalan.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Itu sih lebih kaya wah alhamdulillah ya sekarang udah bisa pokoknya makin semangat terus gitu aja paling kaya ya hebat sih ya lebih kaya hebat sampai

		<p>bener udah bisa mengikuti pembelajaran eee membaca sedikit demi sedikit itu sih lebih kaya iya sih lebih mengacungkan jempol ya, hebat gitu ya.</p>
11.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Penguatan kegiatan seperti tadi ya eee apa lebih ini sih orang tua juga ya lebih kaya kita bekerjasama sama orangtuanya kalo misalnya di rumah itu yaa eee tidak hanya guru kan di sekolah tapi di rumah juga apalagi peranan orangtua lebih penting ya eee karena kan kalo misalnya di sekolah eee cuma beberapa jam aja, kan beda halnya dengan kalo misalnya di apa di rumah gitu eee hampir 24 jam sama orangtuanya ayah dan ibunya terus lebih minta bantuan sih sama kedua orangtuanya. Kalo untuk pembelajaran di sekolah beda lagi, kalo yang untuk privat ini mereka setelah pulang sekolah. Satu jam setengah, kalo misalnya pulang kan jam 11, mereka les dari jam 11 sampai jam setengah satu. Kadang eee iya yang sudah selesai boleh pulang. Eee yang dua ini mereka kadang suka ketinggalan, jadi mereka nanti kadang sama saya suka noh belum selesai kan makanya ayo cepetan selesaiin katanya, pokoknya yang belum selesai jangan pulang duluan.</p>

		Jadi kadang mereka suka terakhir kan karena kan mereka belum bisa membaca dan menulis.
12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Nyamperin anaknya, kaya misalnya eee mereka di ini disuruh duduk yang pertama misalnya di depan di depan terus abis itu kadang kalo misalnya malah bercanda terus malah bercanda terus malah kaya ga mengikuti gitu kan kadang yang kaya gitu mereka susah ya kadang tuh sama saya suka dibilangin gaboleh kaya gitu nanti kalo misalnya bercanda terus atau ga mengikuti pelajaran nanti malah ketinggalan. Kadang makanya suka disuruh di depan atau kadang suka di bangku saya jadi sejajar mereka berdua tuh misalnya ini meja saya terus mereka eee di depan saya tapi diliatin terus tuh mereka nulisnya kaya gitu kaya membacanya juga. Kalo mereka nulis berarti saya perhatiin, perhatikan gitu.
13.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Sentuhan ya, mereka kadang suka nangis kalo ketinggalan kan ya. Kadang saya suka kasih tau gitu jangan patah semangat pokoknya gitu eee terus berjuang pokoknya terus semangat kalo misalnya belajar itu ga ada hentinya eee kasih semangat terus disentuh. Iya sih

		kalo misalnya nangis dielus-elus gitu ya pokoknya jangan patah semangat.
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Saya lebih ke ini sih kalo misalnya mereka termotivasi kalo misalnya saya bilang ayo cepetan pokoknya siapa yang selesai duluan nanti ibu kasih nilai eee lebih katanya gitu. Misalnya dari yang biasanya eee yang tadinya seratus jadi ditambah atau ada nilai b plus atau a plus gitu. Kan anak-anak suka ini ya suka happy kalo misalnya dikasih nilai a plus seperti itu dibandingkan yang cuma b aja gitu misalnya yang a nya doang tapi ditambah plusnya gitu itu sih paling angkanya dikasih huruf misalnya tadinya b jadi a plus gitu.

**Nama responden** : Sri Sumarni

**NIP** : -

**Kelas** : 4-A

**Jabatan** : Guru Kelas

**Pengalaman Mengajar** : 2 Tahun

**No. Dokumen** : 04

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	<p>Kalo saya, eee menggunakan jam tambahan pelajaran. Jadi kalo yang lain pulang, khusus anak yang memang belum lancar membaca saya gunakan waktu satu jam sebelum dia pulang. Jadi kalo yang lain misalkan pulang jam 3, dia pulang jam 4. Jadi benar-bener ada eee waktu tambahan untuk dia belajar membaca, mengulang lagi, karena memang menurut dia di rumahnya memang tidak pernah belajar gitu. Sudah saya tanyakan juga ke orang tuanya, kata orang tuanya ya memang susah bu kalo di rumah. Makanya saya usahakan eee upayakan untuk menggunakan waktu satu jam setelah pulang sekolah, fokus untuk dia benar-benar belajar membaca.</p>



2.	<p>Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kalo saya, kalo dia kan sudah bisa mengenal huruf, paling yang saya lakukan itu eee si anak membaca, membaca menggunakan buku secara langsung gitu. Pertama dia membaca sendiri, kemudian setelah dia selesai membaca sendiri, saya dampingi. Apa yang dia baca sesuai atau tidak. Kadang memang masih banyak kata-kata apalagi kata-kata yang baru dia baca, baru dia dengar, itu memang masih salah walaupun dari penyebutan huruf apalagi pengejaan kata kadang masih salah.</p>
3.	<p>Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?</p>	<p>Yah kalo menurut saya, karena memang eee tidak ada metode lain ya bingung. Eee ditambah kita masuk siang, ya otomatis kan pulang juga pasti tambah sore ya gitu. Dan alhamdulillah kita masuk juga sebelum dzuhur, jadi pulang juga tidak terlalu sore. Makanya ya udahlah saya coba manfaatkan untuk menggunakan metode tersebut, mudah-mudahan eee bisa efektif untuk ke depannya. Karena memang di rumah menurut dia sendiri ga ada sama sekali untuk membaca, hanya sebatas baca aja engga gitu. Makanya saya berusaha sebagai guru kelasnya ayolah kita gunakan tambahan belajar satu jam mudah-mudahan bisa efektif. Nah</p>

		tadinya kan itu satu minggu hanya dua kali, cuma menurut saya kalo dua kali itu kayanya kurang efektif gitu. Karena si anak juga bener-bener ya dibilang belum bisa, bukan belum bisa sih belum lancar gitu. Makanya untuk saat ini kita tiap hari. Jadi setelah pulang sekolah, yang lain pulang, dia itu bener-bener satu jam baca gitu ya.
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Ya tujuannya ingin si anak bisa lebih cepat dalam membaca gitu bisa lebih lancar dalam membaca. Kan kalo membaca itu mengulang ya, mengulang, karena dia, kadang hari ini eee udah bisa, besoknya lupa lagi gitu. Makanya saya berusaha untuk ayo tiap hari yuk tiap hari kita ulang.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya sih paling buku, pakai buku sumber belajar. Kalo huruf kan mereka udah bisa ya eee paling ya itu buku aja pake buku. Buku tema, ya yang memang buku-buku yang memang banyak bacaan-bacaannya. Kemudian eee bacaan yang memang kata-kata atau kalimat yang baru atau memang baru dia baca gitu. Paling itu sih itu aja.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo menggunakan medianya sih paling ya itu tadi. Si anak saya beri kesempatan untuk membaca, kemudian saya dampingi.

7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Karena menurut saya itu yang lebih efektif dan memang eee kalo buku itu kan bisa anak pulang ke rumah ya sukur-sukur kalo di rumah dia bisa mengulang lagi untuk membaca gitu.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Tujuannya lebih ke... ya pengen si anak itu lebih cepat mengenal kata eee kata yang baru dia dengar, ataupun mengulang lagi kata-kata atau bahasa yang memang sudah dia dengar dan dia tau.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya... berarti secara bahasa kan ya, yang pasti tiap hari selalu memberikan motivasi ke anak yuk baca, supaya kita tau semua ilmu yang ada di buku, ataupun yang ada di lingkungan sekitar kita gitu. Intinya sih itu motivasi, lebih ke memotivasi. Eee yang paling utama sih memang dari eee rajinnya si anak sekolah ya. Karena kalo misalkan dia tidak ke sekolah saya tidak bertemu gitu dan kita tidak ada eee apa tidak ada komunikasi untuk kaya tadi pendampingan dalam membaca itu ya. Intinya itu yang pertama yang pasti tentang kerajinan. Kalo misalkan dia tidak masuk ya saya tanyakan kenapa. Biasanya dia itu beralasan sakit atau misalkan ke rumah ayahnya. Nah yang kedua yaitu

		<p>motivasi itu dia supaya lebih semangat lagi buat baca. Pujian kalo dia bisa, saya selalu eee kasih dia ih hebat hari ini udah lancar, hari ini udah bisa membaca kata yang memang baru dia dengar, baru dia baca, tapi dia sudah bisa nah biasanya gitu.</p>
10.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kalo secara gestur paling saya selalu mengangkat jempol dua tangan, hebat hari ini sudah lebih baik dari yang kemarin, eee ibu minta lebih rajin lagi belajarnya di rumah gitu.</p>
11.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kalo penguatan kegiatannya sih saya lebih ke sering ya menyuruh dia untuk membaca, yuk baca jangan lupa minimal satu hari satu lembar atau satu paragraf gitu ya. Jangan sampai eee tidak baca sama sekali gitu karena itu untuk mengulang biar kamu tambah lancar bacanya.</p>
12.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kalo penguatan mendekati ya itu dengan cara pendampingan tadi ya eee pendampingan secara kalo dibilang privat juga engga gitu ya. Tapi saya berusaha untuk eee di saat dia ada di sekolah, ya itu yuk kita belajar eee apa namanya belajar di luar jam belajar sekolah gitu. Kalo di kelas, kalo di kelas itu biasanya saya lebih memperhatikan dia, maksudnya lebih</p>

		<p>lebih... tidak fokus ke dia juga ya karena kan di kelas itu banyak ya. Eee kalo tugas paling saya arahkan, tugasnya begini begini begini, kalo misalkan dalam eee misalkan mengerjakan soal saya bacakan gitu. Kadang dia paham apa yang saya bacakan kadang tidak gitu. Kemudian kalo kata dia bu klo misalkan saya menjawabnya begini tulisannya begini bukan gitu, karenakan dia juga masih belum bisa ya. Ya saya arahkan, kalo misalkan kalimat sekolah berarti tulisannya s e saya arahkan sampai selesai gitu sekolah. Bu kalo misalkan kalimatnya begini tulisannya bagaimana, kalo memang itu eee isiannya yang memang eee belum dia eee apa ya bukan kalimat umum yang sering dia dengar gitu baru paling saya eja per huruf ya eja per huruf gitu kalo di kelas. Kadang tergantung kondisi, kalo misalkan memang saya sedang tidak ada pekerjaan menilai eee ini, saya yang memang menghampiri dia. Tapi kalo misalkan eee saya sambil mengerjakan yang lain kadang dia yang saya panggil ke meja saya.</p>
13.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa</p>	<p>Kalo bentuk sentuhan, lebih ke apa ya berarti menyentuh anggota tubuhnya kan ya. Kadang melalui pundaknya</p>

	disleksia dalam membaca permulaan?	kalo misalkan lagi nulis yuk bisa, bisa engga gitu, atau misalkan lagi baca juga sama atau misalkan kalo dia bersalaman, bersalaman selalu saya kasih motivasi sedikit-sedikit gitu.
14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya di kelas lebih ke bintang ya jadi kalo misalkan anak yang memang biasanya untuk semua, untuk semua dulu ya misalkan eee yang mengerjakannya cepat dan memang benar saya kasih bintang misalkan sepuluh gitu. Kalo untuk ke dia, biasanya dalam menulis kalo memang dia misalkan menulis kata eee kelas, bener-bener hurufnya lengkap tidak ada yang terlewat nah saya selalu kasih eee memberikan tanda bintang atau misalkan ketika pelajaran yang lain sama seperti itu juga. Jadi kalo saya lebih ke tanda bintang.

**Nama responden** : Yulianti  
**NIP** : -  
**Kelas** : 4-B  
**Jabatan** : Guru Kelas  
**Pengalaman Mengajar** : 3 Tahun  
**No. Dokumen** : 05

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo di saya kan eee apa namanya yang satu belum bisa baca itu masih eee suku kata. Suku kata eee udah bisa, tinggal kaya kalimat gitu yang belum bisa. Nah metode saya yang lakukan, jadi kalo ketika pembelajaran si anak eee tidak disama ratakan dengan yang lainnya. Tidak eee apa namanya misalnya anak yang lain dikasihnya eee tema ini misalnya gitu ya, tapi kalo si anak ini engga. Jadi saya sudah menyediakan eee bacaan-bacaan yang harus dia baca sesuai dengan eee tahapan yang harus dia baca. Ya misalnya huruf, kalo huruf udah tau dia ya. Huruf sudah tau tinggal eee membaca per kata. Kan suku kata sama kata beda ya. Nah per kata, suku kata dia sudah bisa tinggal per kata jadi saya fokuskan di kelas itu belajarnya hanya membaca aja dan sudah disediakan apa namanya

		lembaran untuk khusus dia membaca gitu. Jadi di kelas tuh dia fokus aja eee membaca targetnya dia.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Maju ke depan, di depan apa namanya di depan meja saya kalo engga nanti dia eee duduknya sampingan dengan saya.
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	Karena lebih efektif, karena kalo misalnya eee saya, kalo anaknya eee apa namanya biar lebih efektif aja gitu, si anaknya lebih deket ke saya.
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Eee baca.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Audio, visual, sama ini buku-buku bacaan. Eee kaya dikte misalnya eee ada <i>sound</i> gitu eee apa namanya ada iya kaya dikte cuman dia ngedengernya dari audio dari... tidak ada ini ya apa gambarnya, cuma hanya audio aja. Dia bisa ga gitu. Kadang video juga, kadang apa yang kita ucapkan eee suka beda juga kan sama apa yang dia tuliskan karena belum bisa membaca tadi. Cuman pengen tau aja kalo misalnya pake audio bisa ga, misalnya kaya eee apa namanya kan biasanya saya ini terus ya maksudnya eee lisan terus eh maksudnya tertulis gitu kan ya



		pake medianya media audio, siapa tau dia kalo dari audio eee bisa nangkep gitu.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Pake itu, pake apa, misalnya saya nyarinya dari youtube nah misalnya nyari dari youtube pake speaker eee nanti dia mendengarkan apa yang diucapkan di audio itu bisa ga dia ditulis. Cuman tidak... audionya tidak apa namanya bukan ini ya jadi per kata, kalimat per kata gitu. Kadang saya buat sendiri, biar menarik ini aja sama dia biar menarik apa namanya eee menarik responnya dia gitu kalo lewat audio.
7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Kalo itu mah alternatif ya. Sebenarnya kalo membaca mah memang sebenarnya menggunakan medianya ya media langsung aja. Kalo saya ya, anak membaca, ya saya kasih ada buku apa namanya eee kalo baca 1 baca 2 gitu kan seperti contohnya kelas 1. Kalo dulu kan masih ada bacalah ya, baca 1 baca 2 nah itu sih saya lebih seringnya ke situ. Kalo audio cuman hanya eee apa namanya eee apa namanya tidak intens gitu, hanya sesekali pake gitu yang lebih efektifnya maksudnya yang lebih seringnya itu saya sediakan secara langsung lah gitu.

8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Biar anak tidak bosan aja, jadi takutnya bosan dia bacanya gitu-gitu terus eee sesekali dia pake audio gitu.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Motivasi ya, kalo motivasi dikasih terus eee ayo kamu bisa gitu kamu pasti bisa gitu. Pokoknya dikasih motivasi-motivasi semangat aja dan eee kalo anak yang belum bisa baca kan biasanya dia minder. Dikasih perhatian lebih tapi tidak ditunjukkan, maksudnya perhatian lebihnya eee tidak di depan anak-anak ya. Kita perhatian lebihnya kalo misalnya lagi berdua gitu ngobrol pokoknya mendekatkan diri sama anak itu aja. Mendekatkan diri.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Eee contohnya dia eee ga bisa nih salah misalnya bacanya, ya di ini aja... apa namanya eee kan biasanya ada yang suka dimarahin gitu ya, ini dia di ayo kamu bisa gitu yang kaya tadi. Sebenarnya apa ya namanya eee gestur ya. Iya apa namanya kaya ditepuk dielus gitu ya ayo kamu bisa. Kalo misal dia ga bisa lagi, kadang ada yang suka emosi gitu ya, ayo kamu bisa.
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Disama ratakan ya, cuman eee tetep fokusnya dia membaca. Kalo untuk masuk pulang disama ratakan dengan yang lain.

12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	<p>Pertama eee pendekatannya sama orang tua dulu, kadang kan kita ga tau ya si anak suka dideketin atau engga. Kalo anak saya tipikalnya tidak suka dideketin, apalagi kalo misalnya... udah, cuek aja paling kita memberi perhatian lebih jangan, karena kan ada anak-anak lainnya. Jadi biasa aja, kalo misalnya kita tanya dulu sama anaknya, yusasip eee membacanya mau di bangku yusasip sendiri atau mau di meja ibu. Kita tanya dulu dia mau dimana gitu, kalo misalnya mau disini ya berarti ya disini saya panggil, kalo misalnya mau di bangkunya di bangkunya. Terus kalo engga, masuk pas masuk mau duduk disitu apa mau langsung deket ibu duduknya gitu biar gampang. Jadi kita tanya dulu sama si anak, karena kan ada anak yang eee minder kalo misalnya diiniin terus ya sama temennya.</p>
13.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	<p>Ditepuk ayo semangat dikasih motivasi terus, terus eee kan tidak hanya ini ya orang tua juga harus berperan saling membantu. Temen-temennya juga, ga harus saya, terus saya juga suka mengarahkan sama temen-temennya, ayo kita harus sama-sama bantu kalo misalnya saya ga bisa gitu, temen-temennya yang ngajarin.</p>

14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Engga kalo berupa barang, paling poin, bintang. Jadi kalo misalnya ih kamu eee sudah bisa, kan suku kata sudah bisa misalnya gitu, per kata. Abis suku kata nanti per kata oh sudah bisa nanti dikasih poin gitu. Jadi kan kalo anak yang disleksia sama anak lainnya beda nilainya juga gitu, jadi disesuaikan nilainya juga gitu. Jadi sistemnya sistem poin. Kalo mungkin kalo kelas satu bintang ya, karena kalo kelas... udah kelas 4 jadi oh nanti kamu misalnya, kan nilainya beda ya, nilai yang anak yang eee apa disleksia sama yang itu dia punya nilai sendiri gitu. Misalnya oh kamu kemarin dapet poin 10 karena sudah bisa ini jadi dapet poin lagi 10 gitu.
-----	--	---

**Nama responden** : Aji Wadiah

**NIP** : -

**Kelas** : 4-C

**Jabatan** : Guru Kelas

**Pengalaman Mengajar** : 15 Tahun

**No. Dokumen** : 06

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Eee dalam membaca permulaan metodenya saya pake metode membaca 1 baca 2. Jilid 1 yang eee hanya dua suku kata, kalo jilid 2 udah 3 suku kata. Cuma eee pertama sebelum itu metodenya ya pasti saya metode pengenalan huruf dulu.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Dengan mereka dikasih eee buku satu satu, jadi eee pertama dia di rumah baca dulu belajar dulu, otomatis kalo dia belajar di rumah jadi eee pas ditest sama saya atau dilatih baca sama saya dia udah bisa. Kalo misalnya emang dia ga belajar berarti dan dia ga bisa baca dia tetap masih di halaman di situ engga pindah.
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	Eee mungkin menurut saya, apa ya, metode itu selain dia mengenal huruf juga dia bisa membaca cepat.

4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Ya tujuan saya pengennya tujuannya membacanya baca cepat.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Paling eee pake buku dan benda. Misalnya ini benda apa, meja. Meja huruf depannya huruf apa, nah itu untuk pengenalan huruf.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Ini misalnya meja ditulisin sama saya huruf pake meja, terus nanti dia hurufnya apa aja sebutkan. Ini apa.
7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Eee karena itu menurut saya ya, menurut saya lebih cepat gitu. Jadi mereka sambil melihat sambil mengingat tidak.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Supaya dia bisa mengenal huruf lebih cepat terus dan bisa mengingat bentuk huruf bisa sekaligus membaca juga.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Eee pokoknya saya perkenalkan huruf vokal dulu, karena anak-anak tuh kalo ga bisa baca pasti mulutnya, ngebuka mulut aja susah atau mungkin karena dia malu. Saya ga ragu-ragu kalo saya ngajarin, kita belajar dulu huruf vokal sampai saya ga buka mulut dia ngikutin. Setelah vokal baru huruf konsonan. Bentuk pujiannya, alhamdulillah kamu eee bagus, kamu hebat iya kan, untuk ke depannya lebih

		semangat lagi, karena dengan kamu semangat belajar inshaallah ga ada yang ga akan bisa, pasti semua bisa.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo jempol pasti, kamu hebat, terus sama saya diusap kepalanya. Seengganya disitu ada apa ya eee bahasa kasih sayang untuk mereka supaya mereka lebih dekat lagi, seengganya lebih menghaluskan mereka.
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Ini ya kalo saya eee dia pas belajar dia udah kelas 4 iya kan, eee mungkin pas waktu belajar. Pas waktu belajar jadi dia ga ikut pelajaran aslinya, tapi dia dibimbing baca. Ketika temen-temennya yang lain menulis, dia maju ke depan satu orang satu orang. Terus kadang kalo misalnya ini pas jam istirahat dia saya test.
12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Duduknya sengaja saya campur ya, masalahnya kalo dipisah mereka nanti minder. Saya menjaga mental dia gitu. Saya samperin dia.
13.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Ayo semangat, ayo semangat bisa, engga ada anak yang terlahir bodoh semua anak itu pintar. Bodoh itu kita yang nyiptain iya kan eee bukan, kalo misalnya kita rajin inshaallah pasti kamu bisa.

14.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Iya, saya kadang eee di kan saya suka ada PR menulis juga ya eee selain baca misalnya besok yang mau dibaca tuh misalnya besok bagian sa sa sa nah saya tulis di bukunya sa sa sa. Nah mereka belajar menulis juga sambil baca juga nah nanti dinilai gitu, terus kadang saya kasih bintang tiga sama bikin stiker yang <i>smile</i> itu.
-----	--	---



**Nama responden** : Lusi Yastuti

**NIP** : -

**Kelas** : 4-D

**Jabatan** : Guru Kelas

**Pengalaman Mengajar** : 1 Tahun

**No. Dokumen** : 07

No.	Pertanyaan	Jawaban/Transkrip
1.	Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kalo saya sih paling mengenalkan bacaan ini yang ada gambarnya. Jadi kan itu ada gambar nih kan biasanya suka ada nih tulisannya gitu. Nah kalo saya sih ngenalin itu dulu, dari bener-bener dasar dulu terus saya nyoba ke ada buku bacaan bacalah satu dan bacalah dua. Nah dia di bacalah satu udah lancar, cuma pas ketemu kata ng dan ny dia masih kesusahan.
2.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Diberikan buku, jadi kalo misalkan kan temen-temennya belajar nih cuma kalo temennya belajar dia saya panggil ke depan. Dia suruh baca dulu, jadi setiap hari tuh ada lah buat dia baca gitu kan. Jadi kalo misalkan pembelajarannya dia kadang kalo dia terlambat ya udah gapapa saya suruh PR kan yang penting dia itu setiap pembelajaran dia itu baca.
3.	Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?	Soalnya menurut saya lebih mudah mengenalkannya. Karena kan kalo

		misalkan ada gambar, dia tau nih oh ini gambarnya ini baru dia bisa mengeja kalimatnya.
4.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?	Supaya dia itu biar bisa lancar eee kalo misalkan dari metode yang ada gambarnya dia itu udah lancar, ke sananya juga dia udah bisa mengenal kata sama mengenal kalimat.
5.	Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Kayanya sih paling buku, dari buku aja karena kan dari buku itu selain media gambar kalo dia udah agak lancar dikit dari buku yang ada cerita, itu aja.
6.	Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Diberikan dulu bukunya supaya eee suruh dia mengenal dulu, udah gitu saya suruh dia coba baca pelan-pelan kalo misalkan dia ada bingung baru saya ejakan ke dia, saya ajarkan ke dia gitu sih paling.
7.	Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?	Ya itu supaya eee lebih memudahkan anak aja supaya lebih kenal, lebih mengenal kata.
8.	Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?	Hampir sama sih ya paling jawabannya, dari memilih media eee kenapa sama tujuannya itu ya supaya anak itu bisa lebih lancar membacanya, mengenal huruf, mengenal kata gitu.
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal	Kalo misalkan saya biasanya ditulis di buku lebih giat lagi membaca kalo misalkan dia udah lancar nih saya kasih

	kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	kasih pujian membacanya udah bagus tapi nanti lebih eee rajin lagi belajar di rumah ya gitu. Eee biar orangtuanya juga baca jadi kan kalo misalkan ga ditulis mungkin orangtuanya ga bakal tau, kalo ditulis nanti orangtuanya meriksa bukunya jadi bisa belajar juga ke orangtuanya di rumah.
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Paling kalo misalkan dari saya ya paling dari mimik ya kan beda ya kadang kalo misalkan kita yang ngajar juga kalo dia udah ada kemajuan nih gitu kita juga kan pasti lebih seneng dong gitu.
11.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Penguatan kegiatannya itu misalkan kalo dia lagi temen-temennya masuk, dia belajar membaca. Terus kan kalo misalkan istirahat itu kan sebenarnya bukan istirahat ya cuma makan aja lima belas menit, dia itu jarang bawa makan karena rumahnya deket jadi kalo misalkan dia ga ngerjain tugas daripada bengong, baca aja gitu. Latihan baca.
12.	Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?	Cara saya mendekati paling ya ditanya kaya misalkan di rumah suka belajar atau engga, terus kalo engga alasannya kenapa nanti sama saya dirayu mau ga belajar sama ibu, ini ibu punya ini gitu. Paling kaya di apa ya dikasih ini aja sih eee contoh buku-buku yang menarik

		<p>gitu. Kalo misalkan saya suka keliling, belajar nih keliling jadi ntar keliatan mana siswa yang bisa mana siswa yang bisa tapi kaya rada-rada, sama siswa yang belum benar-benar bisa.</p> <p>Contohnya yang siswa yang tadi, saya pasti suka panggil yuk belajar sama ibu di depan, jadi dipisahin dari temen-temennya.</p>
13.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Kalo penguatan sentuhan sih paling jarang ya, jarang kalo penguatan sentuhan. Kalo misalkan saya lebih ke dari ucapan, terus dari iya dari mimik ucapan kaya gitu kalo sentuhan sih paling jarang ya, karena takutnya anaknya ga nyaman, kan laki-laki beda ya.</p>
14.	<p>Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?</p>	<p>Sebenarnya bukan hanya ke siswa itu saja ke siswa yang lain kalo misalkan dia eee lebih unggul dalam belajarnya atau engga dia eee misalkan dia melakukan hal baik, selalu saya kasih bintang. Soalnya supaya anak-anak itu kan lebih semangat, terus dia itu mau nih wah kalo misalkan aku melakukan hal ini aku dapat poin tambahan nih dapet bintang dari anak gitu.</p>

## Lampiran 4 Hasil Analisis Data

### ANALISIS TEMATIK

#### Langkah 1: Mengenal data

Sub Fokus	Hasil Refleksi
<p>Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.</p>	<p>Hasil dari wawancara dengan 7 orang responden yang terdiri dari guru kelas 3-A dan 3-D SDN Pakuan serta guru kelas 3-C, 4-A, 4-B, 4-C, dan 4-D SDN Ciawi 02, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar adalah dengan menggunakan metode membaca seperti MMP (Membaca Menulis Permulaan), menggunakan gambar, dan pengenalan huruf. Cara menggunakan metode pembelajaran tersebut yaitu dengan kartu huruf, papan tulis, gambar, dan pengenalan huruf.</p>
<p>Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.</p>	<p>Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar antara lain media visual yaitu kartu huruf/kata, gambar/visual, buku, dan benda, media audio yaitu rekaman audio, media audiovisual yaitu</p>

	video, dengan cara memperlihatkan dan memperdengarkan media tersebut kepada siswa.
Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.	Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu penguatan verbal seperti pemberian pujian dan motivasi, penguatan gestural seperti mengacungkan jempol, tepuk tangan, dan ekspresi mimik wajah, penguatan kegiatan seperti pemberian kegiatan <i>reward</i> , penguatan mendekati seperti cara guru mendekati dengan menghampiri dan berjalan dekat siswa, penguatan sentuhan seperti mengelus, menyentuh pundak, dan bersalaman, penguatan tanda seperti memberikan hadiah, stiker, nilai, bintang, dan poin.

## Langkah 2: Menghasilkan kode awal

### Analisis Guru Kelas

1. Apa jenis metode pembelajaran yang digunakan bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Paling metodenya MMP membaca menulis permulaan kepada anak yang memang belum paham dalam membaca atau per suku kata, itu aja. Jadi mulai dari eee konsonan ya sampe ke menjadi kata, suku kata, dan kalimat.

**SD:** Sebenarnya sama, ya sama, hanya memang tambahannya kita contohkan ya. Kita contohkan dulu yang apa memang anak baru pemula, kita contohkan

cara membacanya kemudian anak membaca apa yang kita baca, selebihnya sama.

**RD:** Kalo saya sendiri sih, suka ini yah privat. Jadi anak-anak dua orang itu yang dia belum bisa baca itu privat, terus eee yang saya gunakan itu biasanya *games*. Ada *gamesnya* terus kaya pake metode pembelajaran, saya liat eee ya di youtube pertamanya terus abis itu kaya ini bikin apa eee kaya misalnya ayam, misalnya kan dari a ya ayam terus saya bikin gambar ayam gitu kaya b baju kaya bikin gambar baju gitu kaya metode pembelajarannya pake gambar gitu deh.

**SS:** Kalo saya, eee menggunakan jam tambahan pelajaran. Jadi kalo yang lain pulang, khusus anak yang memang belum lancar membaca saya gunakan waktu satu jam sebelum dia pulang. Jadi kalo yang lain misalkan pulang jam 3, dia pulang jam 4. Jadi bener-bener ada eee waktu tambahan untuk dia belajar membaca, mengulang lagi, karena memang menurut dia di rumahnya memang tidak pernah belajar gitu. Sudah saya tanyakan juga ke orang tuanya, kata orang tuanya ya memang susah bu kalo di rumah. Makanya saya usahakan eee upayakan untuk menggunakan waktu satu jam setelah pulang sekolah, fokus untuk dia benar-benar belajar membaca.

**YL:** Kalo di saya kan eee apa namanya yang satu belum bisa baca itu masih eee suku kata. Suku kata eee udah bisa, tinggal kaya kalimat gitu yang belum bisa. Nah metode saya yang lakukan, jadi kalo ketika pembelajaran si anak eee tidak disama ratakan dengan yang lainnya. Tidak eee apa namanya misalnya anak yang lain dikasihnya eee tema ini misalnya gitu ya, tapi kalo si anak ini engga. Jadi saya sudah menyediakan eee bacaan-bacaan yang harus dia baca sesuai dengan eee tahapan yang harus dia baca. Ya misalnya huruf, kalo huruf udah tau dia ya. Huruf sudah tau tinggal eee membaca per kata. Kan suku kata sama kata beda ya. Nah per kata, suku kata dia sudah bisa tinggal per kata jadi saya fokuskan di kelas itu belajarnya hanya membaca aja dan sudah disediakan apa namanya lembaran untuk khusus dia membaca gitu. Jadi di kelas tuh dia fokus aja eee membaca targetnya dia.

**AW:** Eee dalam membaca permulaan metodenya saya pake metode membaca 1 baca 2. Jilid 1 yang eee hanya dua suku kata, kalo jilid 2 udah 3 suku kata. Cuma eee pertama sebelum itu metodenya ya pasti saya metode pengenalan huruf dulu.

**LY:** Kalo saya sih paling mengenalkan bacaan ini yang ada gambarnya. Jadi kan itu ada gambar nih kan biasanya suka ada nih tulisannya gitu. Nah kalo saya sih ngenalin itu dulu, dari benar-bener dasar dulu terus saya nyoba ke ada buku bacaan bacalah satu dan bacalah dua. Nah dia di bacalah satu udah lancar, cuma pas ketemu kata ng dan ny dia masih kesusahan.

**Kode Awal:**

MMP (Membaca Menulis Permulaan)

Mencontohkan

Privat/ Jam tambahan pelajaran

Games

Menggunakan gambar

Pembelajaran khusus

Membaca 1 membaca 2

Pengenalan huruf

2. Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Dengan menggunakan kartu huruf, kartu huruf, kemudian dituangkan kepada tulisan ke buku anak, dari kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Nanti dipasang-pasangkan, gitu aja.

**SD:** Hampir sama caranya, hanya mungkin tambahannya kita pakai media eee papan tulis ya. Memang sebagusnya ada proyektor ya, karena memang kita tersedianya kurang, jadi kita pake papan tulis dengan tulisan. Anak disuruh eee apa, mengucapkan apa yang kita tulis. Bisa juga dengan gambar, eee dengan gambar. Contohnya coba tulis gambar apa itu, ditulis dan dibaca.

**RD:** Caranya kalo misalnya kan kalo untuk privatnya itu senin dan rabu ya. Eee jadi anak-anak tuh eh si anak berdua itu nizam dan aya saya suruh kenalin



dulu nih kalo gambar ini, ini tuh kan baju, berarti kalo baju berawal hurufnya apa, b. Tapi mereka udah paham juga dan tau dulu nih gambar-gambarnya misalkan kaya dari ayam, baju, kalo c cicak, d itu eee domba kan ya berarti mereka harus tau dulu gambar-gambarnya gitu kan dari situ udah apa namanya eee mereka mengenal gitu ya dari awalan hurufnya saja. Itu aja sih paling metode pembelajaran yang saya sampaikan.

**SS:** Kalo saya, kalo dia kan sudah bisa mengenal huruf, paling yang saya lakukan itu eee si anak membaca, membaca menggunakan buku secara langsung gitu. Pertama dia membaca sendiri, kemudian setelah dia selesai membaca sendiri, saya dampingi. Apa yang dia baca sesuai atau tidak. Kadang memang masih banyak kata-kata apalagi kata-kata yang baru dia baca, baru dia dengar, itu memang masih salah walaupun dari penyebutan huruf apalagi pengejaan kata kadang masih salah.

**YL:** Maju ke depan, di depan apa namanya di depan meja saya kalo engga nanti dia eee duduknya sampingan dengan saya.

**AW:** Dengan mereka dikasih eee buku satu satu satu, jadi eee pertama dia di rumah baca dulu belajar dulu, otomatis kalo dia belajar di rumah jadi eee pas *ditest* sama saya atau dilatih baca sama saya dia udah bisa. Kalo misalnya memang dia ga belajar berarti dan dia ga bisa baca dia tetap masih di halaman di situ engga pindah.

**LY:** Diberikan buku, jadi kalo misalkan kan temen-temennya belajar nih cuma kalo temennya belajar dia saya panggil ke depan. Dia suruh baca dulu, jadi setiap hari tuh ada lah buat dia baca gitu kan. Jadi kalo misalkan pembelajarannya dia kadang kalo dia terlambat ya udah gapapa saya suruh PR kan yang penting dia itu setiap pembelajaran dia itu baca.

#### **Kode Awal:**

Kartu huruf

Papan tulis

Gambar

Pengenalan

Pendampingan

### *Test*

3. Mengapa bapak/ibu memilih metode pembelajaran tersebut?

**SM:** Agar memudahkan anak untuk lebih cepat membaca dan menulis. Itu aja, lebih cepat.

**SD:** Hampir sama ya, kenapa hampir sama karena kita sama satu kelas. Ya apa hampir sama itu karena situasi atau eee apa, kasusnya sama. Ada anak yang belum baca, belum bisa. Dengan metode tersebut alhamdulillah, walaupun memang terbata-bata anak bisa membaca.

**RD:** Lebih mudah aja, lebih mudah dipahami anak.

**SS:** Yah kalo menurut saya, karena memang eee tidak ada metode lain ya bingung. Eee ditambah kita masuk siang, ya otomatis kan pulang juga pasti tambah sore ya gitu. Dan alhamdulillah kita masuk juga sebelum dzuhur, jadi pulang juga tidak terlalu sore. Makanya ya udahlah saya coba memanfaatkan untuk menggunakan metode tersebut, mudah-mudahan eee bisa efektif untuk ke dianya. Karena memang di rumah menurut dia sendiri ga ada sama sekali untuk membaca, hanya sebatas baca aja engga gitu. Makanya saya berusaha sebagai guru kelasnya ayolah kita gunakan tambahan belajar satu jam mudah-mudahan bisa efektif. Nah tadinya kan itu satu minggu hanya dua kali, cuma menurut saya kalo dua kali itu kayanya kurang efektif gitu. Karena si anak juga bener-bener ya dibilang belum bisa, bukan belum bisa sih belum lancar gitu. Makanya untuk saat ini kita tiap hari. Jadi setelah pulang sekolah, yang lain pulang, dia itu bener-bener satu jam baca gitu ya.

**YL:** Karena lebih efektif, karena kalo misalnya eee saya, kalo anaknya eee apa namanya biar lebih efektif aja gitu, si anaknya lebih dekat ke saya.

**AW:** Eee mungkin menurut saya, apa ya, metode itu selain dia mengenal huruf juga dia bisa membaca cepat.

**LY:** Soalnya menurut saya lebih mudah mengenalkannya. Karena kan kalo misalkan ada gambar, dia tau nih oh ini gambarnya ini baru dia bisa mengeja kalimatnya.

**Kode Awal:**

Lebih cepat membaca

Mudah dipahami

Efektif

Mudah mengenalkan

4. Apa tujuan bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?

**SM:** Agar lebih cepat paham dan lebih mudah dimengerti oleh anak, itu aja. Dan memudahkan untuk guru juga, karena metodenya memangnya dituangkannya seperti itu tadi gitu.

**SD:** Tujuannya lebih mudah dimengerti anak, dengan media gambar anak bisa memvisualisasikan apa yang ada di pikirannya dan bisa membaca.

**RD:** Tujuannya biar lebih mempermudah anak, terus anak lebih cepat paham. Maksudnya selama 6 semester sekarang kan, sekarang semester 1 ya eee alhamdulillah sih ada perubahan.

**SS:** Ya tujuannya ingin si anak bisa lebih cepat dalam membaca gitu bisa lebih lancar dalam membaca. Kan kalo membaca itu mengulang ya, mengulang, karena dia, kadang hari ini eee udah bisa, besoknya lupa lagi gitu. Makanya saya berusaha untuk ayo tiap hari yuk tiap hari kita ulang.

**YL:** Eee baca.

**AW:** Ya tujuan saya pengennya tujuannya membacanya baca cepat.

**LY:** Supaya dia itu biar bisa lancar eee kalo misalkan dari metode yang ada gambarnya dia itu udah lancar, ke sananya juga dia udah bisa mengenal kata sama mengenal kalimat.

**Kode Awal:**

Anak mudah paham

Memudahkan guru

Cepat dan lancar membaca

Membaca

5. Apa bentuk media pembelajaran yang digunakan oleh bapak/ibu kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Bentuknya seperti tadi kartu huruf, ya kartu kata, kemudian menyusun menjadi kalimat dan dibantu oleh gambar tadi gitu ya.

**SD:** Iya gambar, misalkan gambar misalkan gambar apa ini eee gambar ini misalkan roda. Gambarnya bisa diprint atau bisa kita cari di buku-buku ya yang kira-kira memang mudah hanya apa dua suku kata ya, sepertikan teko, roda misalkan, kita gambar cari yang mudah-mudah seperti itu.

**RD:** Bentuknya yah, berarti kalo untuk bentuknya saya pake kertas HVS ya. Iya pake kertas HVS terus untuk gambarannya eee saya ngeprint, ngeprint saya tempel-tempelkan terus nanti eee anak-anaknya misalnya saya kasih tau gitu ini gambar ini hurufnya dari awalan a terus ini gambar bebek huruf awalnya b seperti itu.

**SS:** Kalo saya sih paling buku, pakai buku sumber belajar. Kalo huruf kan mereka udah bisa ya eee paling ya itu buku aja pake buku. Buku tema, ya yang memang buku-buku yang memang banyak bacaan-bacaannya. Kemudian eee bacaan yang memang kata-kata atau kalimat yang baru atau memang baru dia baca gitu. Paling itu sih itu aja.

**YL:** Audio, visual, sama ini buku-buku bacaan. Eee kaya dikte misalnya eee ada *sound* gitu eee apa namanya ada iya kaya dikte cuman dia ngedengernya dari audio dari... tidak ada ini ya apa gambarnya, cuma hanya audio aja. Dia bisa ga gitu. Kadang video juga, kadang apa yang kita ucapkan eee suka beda juga kan sama apa yang dia tuliskan karena belum bisa membaca tadi. Cuman pengen tau aja kalo misalnya pake audio bisa ga, misalnya kaya eee apa namanya kan biasanya saya ini terus ya maksudnya eee lisan terus eh maksudnya tertulis gitu kan ya pake medianya media audio, siapa tau dia kalo dari audio eee bisa nangkep gitu.

**AW:** Paling eee pake buku dan benda. Misalnya ini benda apa, meja. Meja huruf depannya huruf apa, nah itu untuk pengenalan huruf.

**LY:** Kayanya sih paling buku, dari buku aja karena kan dari buku itu selain media gambar kalo dia udah agak lancar dikit dari buku yang ada cerita, itu aja.

**Kode Awal:**

Kartu huruf/kata

Gambar/visual

Buku

Audio

Video

Benda

6. Bagaimana bapak/ibu menggunakan media tersebut kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Menggunakannya kita eee apa, kreatif aja kitanya sebagai guru kan kreatif gitu membuat eee mengumpulkan kata-kata, mengumpulkan kartu huruf kartu huruf, dan gambar-gambar gitu ya yang agar memang untuk memancing anak agar anak itu mudah gitu dan paham gitu aja.

**SD:** Kalo saya mungkin ditempel gambarnya seperti ini ditempel, nak ini gambar apa coba sebutkan. Misalkan teko, coba tulis teko misalkan gambarnya seperti itu atau ini gambar apa buku, buku dengan kata-kata yang mudah. Jadi intinya dengan benda ril ya, dengan benda ril yang kitalihatkan kepada anak dan anak mencoba memvisualisasikan dalam pikirannya dengan dituangkan dalam tulisan serta dibacakan dengan lisan mereka.

**RD:** Ditunjukkan dulu ke anak-anaknya terus biar anak-anak tau misalnya ini gambar apa ini gambar apa dan huruf-huruf awalnya jadi anak-anak lebih itu sih lebih mudah memahami.

**SS:** Kalo menggunakan medianya sih paling ya itu tadi. Si anak saya beri kesempatan untuk membaca, kemudian saya dampingi.

**YL:** Pake itu, pake apa, misalnya saya nyarinya dari youtube nah misalnya nyari dari youtube pake speaker eee nanti dia mendengarkan apa yang diucapkan di audio itu bisa ga dia ditulis. Cuman tidak... audionya tidak apa namanya bukan ini ya jadi per kata, kalimat per kata gitu. Kadang saya buat sendiri, biar menarik ini aja sama dia biar menarik apa namanya eee menarik responnya dia gitu kalo lewat audio.

**AW:** Ini misalnya meja ditulisin sama saya huruf pake meja, terus nanti dia hurufnya apa aja sebutkan. Ini apa.

**LY:** Diberikan dulu bukunya supaya eee suruh dia mengenal dulu, udah gitu saya suruh dia coba baca pelan-pelan kalo misalkan dia ada bingung baru saya ejakan ke dia, saya ajarkan ke dia gitu sih paling.

**Kode Awal:**

Kreativitas guru

Memperlihatkan

Mendampingi

Mendengarkan

Mengetest

7. Mengapa bapak/ibu memilih media pembelajaran tersebut?

**SM:** Memang yang kita larinya ke tadi itu ya agar lebih mudah karena kita kan apa yang tadi Pak Dirman katakan juga kita kan menggunakan konsep, konsep eee apa konsep eee learning gitu ya. Jadi anak tuh lebih mudah cepat gitu. Jadi oh iya, bentuk bendanya itu hurufnya seperti itu jadi cepat dan mudah anak itu dan paham ya.

**SD:** Pertama, praktis ya praktis. Yang kedua eee apa namanya eee terkondisi ya, terkondisi artinya anak lebih... lebih fokus kepada apa yang dia lihat ternyata, jadi tumbuhlah kepercayaan dari anak. Jadi, pertama praktis dan kondisi gitu.

**RD:** Kaya tadi ya mudah, gampang, praktis, itu aja sih.

**SS:** Karena menurut saya itu yang lebih efektif dan memang eee kalo buku itu kan bisa anak pulang ke rumah ya sukur-sukur kalo di rumah dia bisa mengulang lagi untuk membaca gitu.

**YL:** Kalo itu mah alternatif ya. Sebenarnya kalo membaca mah memang sebenarnya menggunakan medianya ya media langsung aja. Kalo saya ya, anak membaca, ya saya kasih ada buku apa namanya eee kalo baca 1 baca 2 gitu kan seperti contohnya kelas 1. Kalo dulu kan masih ada bacalah ya, baca 1 baca 2 nah itu sih saya lebih seringnya ke situ. Kalo audio cuman hanya eee apa namanya eee apa namanya tidak intens gitu, hanya sesekali pake gitu yang

lebih efektifnya maksudnya yang lebih seringnya itu saya sediakan secara langsung lah gitu.

**AW:** Eee karena itu menurut saya ya, menurut saya lebih cepat gitu. Jadi mereka sambil melihat sambil mengingat tidak.

**LY:** Ya itu supaya eee lebih memudahkan anak aja supaya lebih kenal, lebih mengenal kata.

**Kode Awal:**

Mudah dan cepat

Praktis

Terkondisi

Efektif

Alternatif

8. Apa tujuan bapak/ibu menggunakan media pembelajaran tersebut?

**SM:** Emang yang satu agar anak lebih menarik, cepet dimengerti, karena kan sehari-hari anak itu bakal ketemu hal seperti itu jadi lebih mudah dan cepat itu aja gitu.

**SD:** Ya sama, menarik artinya menarik kan dengan anak melihatnya kalo tidak, tidak pasif ya. Kalo tulisan gini kan pasif, kalo dengan melihat benda seperti ini, kita misalkan punten pake ini gitu kan anak bisa oh harus menulis *handphone* misalkan atau kata buku gitu ya. Jadi anak lebih menarik saja.

**RD:** Tujuannya ya itu tadi biar anak lebih gampang, biar lebih memahami, karena yang tadinya tidak bisa baca lebih mudah memahami abjad ya. Terutama kan dari abjad dulu ya biar anak-anak terus anak-anak bisa mengeja abis itu eee sedikit demi sedikit mungkin bisa membaca.

**SS:** Tujuannya lebih ke... ya pengen si anak itu lebih cepat mengenal kata eee kata yang baru dia dengar, ataupun mengulang lagi kata-kata atau bahasa yang memang sudah dia dengar dan dia tau.

**YL:** Biar anak tidak bosan aja, jadi takutnya bosan dia bacanya gitu-gitu terus eee sesekali dia pake audio gitu.

**AW:** Supaya dia bisa mengenal huruf lebih cepat terus dan bisa mengingat bentuk huruf bisa sekaligus membaca juga.

**LY:** Hampir sama sih ya paling jawabannya, dari memilih media eee kenapa sama tujuannya itu ya supaya anak itu bisa lebih lancar membacanya, mengenal huruf, mengenal kata gitu.

**Kode Awal:**

Menarik

Lebih cepat

Mudah memahami

Tidak bosan

Lebih lancar

9. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan verbal kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Oh selalu, kita selalu kan memberikan eee kata apa bentuk bintang atau berupa makanan gitu. Jadi supaya anak tuh ihhh aku dapet hadiah gitu, jadi besok-besok lagi mungkin mereka lebih meningkatkan lagi lebih cepet. Kalo kalian cepet membacanya nanti akan lebih ibu kasih lagi hadiahnya atau bapak kasih hadiahnya gitu. Ucapan selalu, kamu hebat, kamu luar biasa, jadi kita tidak boleh mematahkan anak yah gitu aja.

**SD:** Kalo ucapan ya betul tadi, wah kamu hebat ya, terus apa top misalkan ya atau mashaallah ternyata kamu bisa gitu ya atau yang keduanya kita kasih *reward* tadi seperti disampaikan oleh ibu Sri, kita kasih apa misalkan bintang tadi atau *reward*nya kita bahkan mungkin dikasih pensil, kita kasih buku, ya gitu ya sehingga memacu anak untuk lebih giat lagi membaca, bisalah membaca gitu.

**RD:** Lebih ke ini sih dimotivasi ya, eee misalnya katanya ayo misalnya semangat masa kelas tiga belum bisa baca eee temen-temennya bisa masa kamu ga bisa katanya. Terus lebih eee apa pendekatan ya ke anak-anak terus lebih semangat lagi aja belajarnya. Kadangkan eee awal-awal tuh dia kadang suka ga mau sekolah karena kan mereka mungkin malu atau gimana ga bisa baca



terus tidak bisa mengikuti kan. Terus anak dua ini tuh lebih kaya males belajarnya males sekolahnya terus saya kasih motivasi terus kalo misalnya malah males apa, malah males sekolah justru nanti malah ketinggalan.

**SS:** Kalo saya... berarti secara bahasa kan ya, yang pasti tiap hari selalu memberikan motivasi ke anak yuk baca, supaya kita tau semua ilmu yang ada di buku, ataupun yang ada di lingkungan sekitar kita gitu. Intinya sih itu motivasi, lebih ke memotivasi. Eee yang paling utama sih memang dari eee rajinnya si anak sekolah ya. Karena kalo misalkan dia tidak ke sekolah saya tidak bertemu gitu dan kita tidak ada eee apa tidak ada komunikasi untuk kaya tadi pendampingan dalam membaca itu ya. Intinya itu yang pertama yang pasti tentang kerajinan. Kalo misalkan dia tidak masuk ya saya tanyakan kenapa. Biasanya dia itu beralasan sakit atau misalkan ke rumah ayahnya. Nah yang kedua yaitu motivasi itu dia supaya lebih semangat lagi buat baca. Pujian kalo dia bisa, saya selalu eee kasih dia ih hebat hari ini udah lancar, hari ini udah bisa membaca kata yang memang baru dia dengar, baru dia baca, tapi dia sudah bisa nah biasanya gitu.

**YL:** Motivasi ya, kalo motivasi dikasih terus eee ayo kamu bisa gitu kamu pasti bisa gitu. Pokoknya dikasih motivasi-motivasi semangat aja dan eee kalo anak yang belum bisa baca kan biasanya dia minder. Dikasih perhatian lebih tapi tidak ditunjukkan, maksudnya perhatian lebihnya eee tidak di depan anak-anak ya. Kita perhatian lebihnya kalo misalnya lagi berdua gitu ngobrol pokoknya mendekatkan diri sama anak itu aja. Mendekatkan diri.

**AW:** Eee pokoknya saya perkenalkan huruf vokal dulu, karena anak-anak tuh kalo ga bisa baca pasti mulutnya, ngebuka mulut aja susah atau mungkin karena dia malu. Saya ga ragu-ragu kalo saya ngajarin, kita belajar dulu huruf vokal sampai saya ga buka mulut dia ngikutin. Setelah vokal baru huruf konsonan. Bentuk pujiannya, alhamdulillah kamu eee bagus, kamu hebat iya kan, untuk ke depannya lebih semangat lagi, karena dengan kamu semangat belajar inshaallah ga ada yang ga akan bisa, pasti semua bisa.

**LY:** Kalo misalkan saya biasanya ditulis di buku lebih giat lagi membaca kalo misalkan dia udah lancar nih saya kasih kasih pujian membacanya udah bagus

tapi nanti lebih eee rajin lagi belajar di rumah ya gitu. Eee biar orangtuanya juga baca jadi kan kalo misalkan ga ditulis mungkin orangtuanya ga bakal tau, kalo ditulis nanti orangtuanya meriksa bukunya jadi bisa belajar juga ke orangtuanya di rumah.

**Kode Awal:**

*Reward*

Pujian

Motivasi

Pendekatan

10. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan gestural kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Ya kita menggunakan seperti itu, selalu itu tidak berubah ya karena kita sebagai guru ya begitu supaya anak itu eee apa jadi semangat ya, wah kamu hebat nih kita acungkan jempolnya, aduh luar biasa kadang usap-usap kepalanya gitu. Biar anak itu menarik seneng gitu.

**SD:** Diapplause sih sebenarnya ya, tepuk tangan dengan teman-temannya sehingga temen yang lainnya yang sudah bisa, memicu anak yang tadi apa belum bisa baca gitu ya. Dengan ditepukkan tangan dari temen-temennya, ucapan selamat lah ya.

**RD:** Itu sih lebih kaya wah alhamdulillah ya sekarang udah bisa pokoknya makin semangat terus gitu aja paling kaya ya hebat sih ya lebih kaya hebat sampai bener udah bisa mengikuti pembelajaran eee membaca sedikit demi sedikit itu sih lebih kaya iya sih lebih mengacungkan jempol ya, hebat gitu ya.

**SS:** Kalo secara gestur paling saya selalu mengangkat jempol dua tangan, hebat hari ini sudah lebih baik dari yang kemarin, eee ibu minta lebih rajin lagi belajarnya di rumah gitu.

**YL:** Eee contohnya dia eee ga bisa nih salah misalnya bacanya, ya di ini aja... apa namanya eee kan biasanya ada yang suka dimarahin gitu ya, ini dia di ayo kamu bisa gitu yang kaya tadi. Sebenarnya apa ya namanya eee gestur ya. Iya

apa namanya kaya ditepuk dielus gitu ya ayo kamu bisa. Kalo misal dia ga bisa lagi, kadang ada yang suka emosi gitu ya, ayo kamu bisa.

**AW:** Kalo jempol pasti, kamu hebat, terus sama saya diusap kepalanya. Seengganya disitu ada apa ya eee bahasa kasih sayang untuk mereka supaya mereka lebih dekat lagi, seengganya lebih menghaluskan mereka.

**LY:** Paling kalo misalkan dari saya ya paling dari mimik ya kan beda ya kadang kalo misalkan kita yang ngajar juga kalo dia udah ada kemajuan nih gitu kita juga kan pasti lebih seneng dong gitu.

**Kode Awal:**

Mengacungkan jempol

Mengusap kepala

Tepuk tangan

Menepuk

Mengelus

Mimik wajah

11. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan kegiatan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Eee penguatannya yaitu nanti eee sekian pertama itu kita selalu me... membuat apa memberikan anak itu PR gitu. Berupa PR ya, PR nya itu untuk mencari, jadi menggambar anak tuh menggambar atau carilah gambar digunting ditempel ditulis, itu bentuknya apa gambar apa gitu. Umpamanya sapu, nanti anak bisa menggambar sapu, tulisannya sapu nanti bisa sapu lidi, sapu nanti digunakan untuk apa, sapu digunakan untuk menyapu lantai. Jadi berupa kalimat nanti anak tuh, dengan sendirinya terpicu dan nanti lebih cepet gitu ya. Kalo di sekolah seperti itu, yang sudah selesai boleh silakan pada waktu mau istirahat silakan boleh istirahat dahulu, kalo mau pulang boleh silakan pulang dengan membaca doa sendiri gitu.

**SD:** Ya, penugasan sama. Penugasan dan PR ya kegiatan di rumah, nah mungkin salah satunya adalah bantuan orangtua. Jadi kita harus sering komunikasi dengan orangtua dan komunikasi pun ataupun sama harus jadi

sehingga kita nyambung. Kalo orangtua kita kasih tugas, tolong disampaikan nanti kepada anak seperti ini pengen kita, sehingga anak yang tadinya tidak bisa mudah-mudahan bisa dengan bantuan orangtua. Penugasan sama, tapi saya tambahkan ada bantuan orangtua, bimbingan orangtua. Sebenarnya sama dengan bu Sri ya, penugasannya sama. Kalo memang di sekolah kita kasih reward misalkan kaya boleh pulang duluan, atau boleh keluar dulu, sehingga anak yang ketinggalan lainnya bisa lebih fokus lagi.

**RD:** Penguatan kegiatan seperti tadi ya eee apa lebih ini sih orang tua juga ya lebih kaya kita bekerjasama sama orangtuanya kalo misalnya di rumah itu yaa eee tidak hanya guru kan di sekolah tapi di rumah juga apalagi peranan orangtua lebih penting ya eee karena kan kalo misalnya di sekolah eee cuma beberapa jam aja, kan beda halnya dengan kalo misalnya di apa di rumah gitu eee hampir 24 jam sama orangtuanya ayah dan ibunya terus lebih minta bantuan sih sama kedua orangtuanya. Kalo untuk pembelajaran di sekolah beda lagi, kalo yang untuk privat ini mereka setelah pulang sekolah. Satu jam setengah, kalo misalnya pulang kan jam 11, mereka les dari jam 11 sampai jam setengah satu. Kadang eee iya yang sudah selesai boleh pulang. Eee yang dua ini mereka kadang suka ketinggalan, jadi mereka nanti kadang sama saya suka noh belum selesai kan makanya ayo cepetan selesaiin katanya, pokoknya yang belum selesai jangan pulang duluan. Jadi kadang mereka suka terakhir kan karena kan mereka belum bisa membaca dan menulis.

**SS:** Kalo penguatan kegiatannya sih saya lebih ke sering ya menyuruh dia untuk membaca, yuk baca jangan lupa minimal satu hari satu lembar atau satu paragraf gitu ya. Jangan sampai eee tidak baca sama sekali gitu karena itu untuk mengulang biar kamu tambah lancar bacanya.

**YL:** Disama ratakan ya, cuman eee tetep fokusnya dia membaca. Kalo untuk masuk pulang disama ratakan dengan yang lain.

**AW:** Ini ya kalo saya eee dia pas belajar dia udah kelas 4 iya kan, eee mungkin pas waktu belajar. Pas waktu belajar jadi dia ga ikut pelajaran aslinya, tapi dia dibimbing baca. Ketika temen-temennya yang lain menulis, dia maju ke depan

satu orang satu orang. Terus kadang kalo misalnya ini pas jam istirahat dia saya *test*.

**LY:** Penguatan kegiatannya itu misalkan kalo dia lagi temen-temennya masuk, dia belajar membaca. Terus kan kalo misalkan istirahat itu kan sebenarnya bukan istirahat ya cuma makan aja lima belas menit, dia itu jarang bawa makan karena rumahnya dekat jadi kalo misalkan dia ga ngerjain tugas daripada bengong, baca aja gitu. Latihan baca.

**Kode Awal:**

Penugasan

Reward

Les Privat

Membaca

Test membaca

12. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan mendekati kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Eee kita selalu eee me... apa, literasi membaca ya. Literasi membaca untuk anak secara umum, kemudian nanti ada anak memang yang khusus yang memang membacanya kurang itu, nah nanti mereka membacanya per suku kata atau kata. Nanti setiap hari itu kita tambahkan. Nah literasinya seperti itu, jadi kita selalu ada literasi di awal pada pembelajaran dimulai KBM. Mengarahkan dan membantu, mereka kan duduk selalu di depan tidak dimana-mana. Di depan jadi kita dampingi terus, sampai anak itu... emang tuntas pasti beda dengan yang lain dia agak terlambat, tapi dia umumnya tuh tuntas gitu ya.

**SD:** Hampir sama, kenapa saya hampir sama karena memang kasusnya saya sama dengan ibu Sri. Jadi, duduknya paling depan atau tidak di belakang ya. Saya dampingi dan saya coba melafalkan sendiri di kala temennya istirahat dia suruh melafalkan dulu apa yang hasil sebelumnya diberikan dengan buku yang sudah diberikan.

**RD:** Nyamperin anaknya, kaya misalnya eee mereka di ini disuruh duduk yang pertama misalnya di depan di depan terus abis itu kadang kalo misalnya malah

bercanda terus malah bercanda terus malah kaya ga mengikuti gitu kan kadang yang kaya gitu mereka susah ya kadang tuh sama saya suka dibilangin gaboleh kaya gitu nanti kalo misalnya bercanda terus atau ga mengikuti pelajaran nanti malah ketinggalan. Kadang makanya suka disuruh di depan atau kadang suka di bangku saya jadi sejajar mereka berdua tuh misalnya ini meja saya terus mereka eee di depan saya tapi diliatin terus tuh mereka nulisnya kaya gitu kaya membacanya juga. Kalo mereka nulis berarti saya perhatiin, perhatikan gitu.

**SS:** Kalo penguatan mendekati ya itu dengan cara pendampingan tadi ya eee pendampingan secara kalo dibilang privat juga engga gitu ya. Tapi saya berusaha untuk eee di saat dia ada di sekolah, ya itu yuk kita belajar eee apa namanya belajar di luar jam belajar sekolah gitu. Kalo di kelas, kalo di kelas itu biasanya saya lebih memperhatikan dia, maksudnya lebih lebih... tidak fokus ke dia juga ya karena kan di kelas itu banyak ya. Eee kalo tugas paling saya arahkan, tugasnya begini begini begini, kalo misalkan dalam eee misalkan mengerjakan soal saya bacakan gitu. Kadang dia paham apa yang saya bacakan kadang tidak gitu. Kemudian kalo kata dia bu kalo misalkan saya menjawabnya begini tulisannya begini bukan gitu, dikarenakan dia juga masih belum bisa ya. Ya saya arahkan, kalo misalkan kalimat sekolah berarti tulisannya s e saya arahkan sampai selesai gitu sekolah. Bu kalo misalkan kalimatnya begini tulisannya bagaimana, kalo memang itu eee isiannya yang memang eee belum dia eee apa ya bukan kalimat umum yang sering dia dengar gitu baru paling saya eja per huruf ya eja per huruf gitu kalo di kelas. Kadang tergantung kondisi, kalo misalkan memang saya sedang tidak ada pekerjaan menilai eee ini, saya yang memang menghampiri dia. Tapi kalo misalkan eee saya sambil mengerjakan yang lain kadang dia yang saya panggil ke meja saya.

**YL:** Pertama eee pendekatannya sama orang tua dulu, kadang kan kita ga tau ya si anak suka dideketin atau engga. Kalo anak saya tipikalnya tidak suka dideketin, apalagi kalo misalnya... udah, cuek aja paling kita memberi perhatian lebih jangan, karena kan ada anak-anak lainnya. Jadi biasa aja, kalo misalnya kita tanya dulu sama anaknya, yusasip eee membacanya mau di bangku yusasip sendiri atau mau di meja ibu. Kita tanya dulu dia mau dimana

gitu, kalo misalnya mau disini ya berarti ya disini saya panggil, kalo misalnya mau di bangkunya di bangkunya. Terus kalo engga, masuk pas masuk mau duduk disitu apa mau langsung dekat ibu duduknya gitu biar gampang. Jadi kita tanya dulu sama si anak, karena kan ada anak yang eee minder kalo misalnya diiniin terus ya sama temennya.

**AW:** Duduknya sengaja saya campur ya, masalahnya kalo dipisah mereka nanti minder. Saya menjaga mental dia gitu. Saya samperin dia.

**LY:** Cara saya mendekati paling ya ditanya kaya misalkan di rumah suka belajar atau engga, terus kalo engga alasannya kenapa nanti sama saya dirayu mau ga belajar sama ibu, ini ibu punya ini gitu. Paling kaya di apa ya dikasih ini aja sih eee contoh buku-buku yang menarik gitu. Kalo misalkan saya suka keliling, belajar nih keliling jadi ntar kelihatan mana siswa yang bisa mana siswa yang bisa tapi kaya rada-rada, sama siswa yang belum benar-benar bisa. Contohnya yang siswa yang tadi, saya pasti suka panggil yuk belajar sama ibu di depan, jadi dipisahin dari temen-temennya.

**Kode Awal:**

Literasi membaca

Pendampingan

Menghampiri siswa

Memberikan perhatian

Bertanya

Berjalan dekat siswa

13. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan sentuhan kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Dengan berupa kita kasih sayang ya, kita dengan cara mendekati, dengan kita tersenyum kepada anak, terus hari ini apa yang kamu membuat senang, kan anak-anak kadang-kadang dari rumah suka cemberut ya. Hari ini apa yang kamu senang eee membuat kamu senang, coba ceritakan. Dia bercerita, nah dari cerita-cerita itu bisa nanti coba dari cerita buat satu kalimat saja dari cerita kamu, tulis ya gapapa kurang juga. Kita tidak pernah marah dan memang anak

itu kalo memang kurang dari hurufnya kita tuntun. Umpamanya ng ya, ng itu paling agak sulit. Ya umpamanya ikhlas, ada kh gitu kan. Nah itu kita bantu yang seperti-perti itu.

**SD:** Itu hanya menambah motivasi ya, kasih sayang dari bentuk kasih sayang kita salah satu cara mungkin, ya yang lebihnya memang punten sekali lagi ini kalo hanya sekedar mengandalkan kita sebagai guru tanpa ada bantuan dari orang tua mungkin hasilnya kita tidak terlalu maksimal. Harus ini ada peran orang tua juga agar membantu kami guru-guru yang tadi yang apa agak susah ini biar bisa dibimbing juga di rumah. Jadi kalo memang pundak, kasih jempol, tepuk tangan, itu pasti kami akan berikan sebagai dukungan moril memberikan kekuatan untuk verbalnya dan lain sebagainya. Tapi kembali lagi kepada orang tua nih dan kita juga tidak bisa memaksa ya orang tua harus seperti ini gitu hanya sekedar saran saja, dikembalikan kepada orang tua.

**RD:** Sentuhan ya, mereka kadang suka nangis kalo ketinggalan kan ya. Kadang saya suka kasih tau gitu jangan patah semangat pokoknya gitu eee terus berjuang pokoknya terus semangat kalo misalnya belajar itu ga ada hentinya eee kasih semangat terus disentuh. Iya sih kalo misalnya nangis dielus-elus gitu ya pokoknya jangan patah semangat.

**SS:** Kalo bentuk sentuhan, lebih ke apa ya berarti menyentuh anggota tubuhnya kan ya. Kadang melalui pundaknya kalo misalkan lagi nulis yuk bisa, bisa engga gitu, atau misalkan lagi baca juga sama atau misalkan kalo dia bersalaman, bersalaman selalu saya kasih motivasi sedikit-sedikit gitu.

**YL:** Ditepuk ayo semangat dikasih motivasi terus, terus eee kan tidak hanya ini ya orang tua juga harus berperan saling membantu. Temen-temennya juga, ga harus saya, terus saya juga suka mengarahkan sama temen-temennya, ayo kita harus sama-sama bantu kalo misalnya saya ga bisa gitu, temen-temennya yang ngajarin.

**AW:** Ayo semangat, ayo semangat bisa, engga ada anak yang terlahir bodoh semua anak itu pintar. Bodoh itu kita yang nyiptain iya kan eee bukan, kalo misalnya kita rajin inshaallah pasti kamu bisa.



**LY:** Kalo penguatan sentuhan sih paling jarang ya, jarang kalo penguatan sentuhan. Kalo misalkan saya lebih ke dari ucapan, terus dari iya dari mimik ucapan kaya gitu kalo sentuhan sih paling jarang ya, karena takutnya anaknya ga nyaman, kan laki-laki beda ya.

**Kode Awal:**

Mengelus

Menyentuh pundak

Bersalaman

Menepuk

14. Bagaimana bapak/ibu memberikan penguatan tanda kepada siswa disleksia dalam membaca permulaan?

**SM:** Kita selalu memberikan beberapa hadiah untuk anak, jadi kadang-kadang kita eee stiker kadang-kadang berupa stiker aja anak udah seneng ya. Kalo usia kelas-kelas rendah gitu dengan stiker aja udah suka gitu. Nah kemudian, dari kumpulan-kumpulan yang kita eee mereka dapet stiker itu kan mereka ada ada buku ini, mereka tuh kaya punya buku catetan yang diberikan oleh guru. Aku dapet stiker berapa buah, bintang ada berapa gitu ya. Nah terus eee terakhirnya itu kita selalu orang tua tuh dipanggil sejauh mana anak itu batas-batasnya kemampuannya batasnya itu sampai mana itu orang tua harus tau dan harus mencatat di buku eee apa kemajuan anak ya. Nah kemudian orang tua tuh tanda tangan gitu, bahwa anak itu sudah sampai sekian kemajuannya, parafilah tolong tanda tangannya gitu. Jadi ada eee apa yang kata Pak Dirman tadi selalu ada itunya kita, ada... apa, kerjasama dengan orang tua. Kalo orang tua tidak mendukung dan tidak ada kerjasama mengandalkan sekolah aja, anak ga akan berhasil. Di rumah itu kenapa, di sekolah hanya sebatas jam sekolah, di rumah itu lebih banyak waktunya gitu. Jadi ada batas main, ada batas belajar, mengulang lagi lah sedikitnya apa yang diberikan oleh guru di sekolah gitu aja.

**SD:** Tadi betul sama dengan bu Sri ya diberikan apa eee stiker atau diberikan nilai yang misalkan baik ya misalkan seratus nilainya ya. Kembali juga kepada tadi kepada anaknya, nak jangan patah semangat kemudian kasih kalimat

dorongan, dan mungkin jangan patah semangat kamu bisa, sama yang lain sama ya. Juga nanti dikembalikan kepada orang tua ya, dikembalikan kepada orang tua. Sekali lagi kenapa saya kaitkan dengan orang tua karena kita tidak bisa lepas dari hubungan kita dengan orang tua. Jadi orang tua disini sekolah bukan sekedar ngebuang anak tapi sama-sama yuk kita bantu anak kita menjadi anak yang pintar yang cerdas semua sama.

**RD:** Saya lebih ke ini sih kalo misalnya mereka termotivasi kalo misalnya saya bilang ayo cepetan pokoknya siapa yang selesai duluan nanti ibu kasih nilai eee lebih katanya gitu. Misalnya dari yang biasanya eee yang tadinya seratus jadi ditambah atau ada nilai b plus atau a plus gitu. Kan anak-anak suka ini ya suka happy kalo misalnya dikasih nilai a plus seperti itu dibandingkan yang cuma b aja gitu misalnya yang a nya doang tapi ditambah plusnya gitu itu sih paling angkanya dikasih huruf misalnya tadinya b jadi a plus gitu.

**SS:** Kalo saya di kelas lebih ke bintang ya jadi kalo misalkan anak yang memang biasanya untuk semua, untuk semua dulu ya misalkan eee yang mengerjakannya cepat dan memang benar saya kasih bintang misalkan sepuluh gitu. Kalo untuk ke dia, biasanya dalam menulis kalo memang dia misalkan menulis kata eee kelas, bener-bener hurufnya lengkap tidak ada yang terlewat nah saya selalu mengasih eee memberikan tanda bintang atau misalkan ketika pelajaran yang lain sama seperti itu juga. Jadi kalo saya lebih ke tanda bintang.

**YL:** Engga kalo berupa barang, paling poin, bintang. Jadi kalo misalnya ih kamu eee sudah bisa, kan suku kata sudah bisa misalnya gitu, per kata. Abis suku kata nanti per kata oh sudah bisa nanti dikasih poin gitu. Jadi kan kalo anak yang disleksia sama anak lainnya beda nilainya juga gitu, jadi disesuaikan nilainya juga gitu. Jadi sistemnya sistem poin. Kalo mungkin kalo kelas satu bintang ya, karena kalo kelas... udah kelas 4 jadi oh nanti kamu misalnya, kan nilainya beda ya, nilai yang anak yang eee apa disleksia sama yang itu dia punya nilai sendiri gitu. Misalnya oh kamu kemarin dapet poin 10 karena sudah bisa ini jadi dapet poin lagi 10 gitu.

**AW:** Iya, saya kadang eee di kan saya suka ada PR menulis juga ya eee selain baca misalnya besok yang mau dibaca tuh misalnya besok bagian sa sa sa nah

saya tulis di bukunya sa sa sa. Nah mereka belajar menulis juga sambil baca juga nah nanti dinilai gitu, terus kadang saya kasih bintang tiga sama bikin stiker yang smile itu.

LY: Sebenarnya bukan hanya ke siswa itu saja ke siswa yang lain kalo misalkan dia eee lebih unggul dalam belajarnya atau engga dia eee misalkan dia melakukan hal baik, selalu saya kasih bintang. Soalnya supaya anak-anak itu kan lebih semangat, terus dia itu mau nih wah kalo misalkan aku melakukan hal ini aku dapat poin tambahan nih dapet bintang dari anak gitu.

#### Kode Awal:

Hadiah

Stiker

Nilai

Bintang

Poin

#### Langkah 3: Mencari Tema

**MPEGK-01:** Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

**MPSGK-02:** Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

**BPGK-03:** Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.

<b>MPEGK-01</b>		
Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.		
<b>MMP (Membaca Menulis Permulaan)</b>	<b>Mencontohkan</b>	<b>Privat/ Jam tambahan pelajaran</b>
Paling metodenya MMP membaca menulis permulaan kepada anak	Tambahannya kita contohkan ya. Kita contohkan dulu yang apa memang anak baru	1. Kalo saya sendiri sih, suka ini yah privat. Jadi anak-

<p>yang memang belum paham dalam membaca atau per suku kata, itu aja. Jadi mulai dari eee konsonan ya sampe ke menjadi kata, suku kata, dan kalimat.</p>	<p>pemula, kita contohkan cara membacanya kemudian anak membaca apa yang kita baca,</p>	<p>anak dua orang itu yang dia belum bisa baca itu privat. 2. Kalo saya, eee menggunakan jam tambahan pelajaran. Jadi kalo yang lain pulang, khusus anak yang memang belum lancar membaca saya gunakan waktu satu jam sebelum dia pulang. Jadi kalo yang lain misalkan pulang jam 3, dia pulang jam 4. Jadi bener-bener ada eee waktu tambahan untuk dia belajar membaca, mengulang lagi, karena memang menurut dia di rumahnya memang tidak pernah belajar gitu. Sudah saya tanyakan juga ke orang tuanya, kata orang tuanya</p>
--	---	---

		<p>ya memang susah bu kalo di rumah. Makanya saya usahakan eee upayakan untuk menggunakan waktu satu jam setelah pulang sekolah, fokus untuk dia benar-benar belajar membaca.</p>
<p><b>Games</b></p> <p>Terus eee yang saya gunakan itu biasanya <i>games</i>. Ada <i>games</i>nya.</p>	<p><b>Menggunakan gambar</b></p> <p>1. Terus kaya pake metode pembelajaran, saya liat eee ya di youtube pertamanya terus abis itu kaya ini bikin apa eee kaya misalnya ayam, misalnya kan dari a ya ayam terus saya bikin gambar ayam gitu kaya b baju kaya bikin gambar baju gitu kaya metode pembelajarannya pake gambar gitu deh.</p>	<p><b>Pembelajaran khusus</b></p> <p>Nah metode saya yang lakukan, jadi kalo ketika pembelajaran si anak eee tidak disamaratakan dengan yang lainnya. Tidak eee apa namanya misalnya anak yang lain dikasihnya eee tema ini misalnya gitu ya, tapi kalo si anak ini engga. Jadi saya sudah menyediakan eee bacaan-bacaan yang harus dia baca sesuai dengan eee tahapan yang harus</p>

	<p>2. Kalo saya sih paling mengenalkan bacaan ini yang ada gambarnya. Jadi kan itu ada gambar nih kan biasanya suka ada nih tulisannya gitu. Nah kalo saya sih ngenalin itu dulu, dari bener-bener dasar dulu</p>	<p>dia baca. Ya misalnya huruf, kalo huruf udah tau dia ya. Huruf sudah tau tinggal eee membaca per kata. Kan suku kata sama kata beda ya. Nah per kata, suku kata dia sudah bisa tinggal per kata jadi saya fokuskan di kelas itu belajarnya hanya membaca aja dan sudah disediakan apa namanya lembaran untuk khusus dia membaca gitu. Jadi di kelas tuh dia fokus aja eee membaca targetnya dia.</p>
<p><b>Membaca 1 membaca 2</b></p> <p>1. Eee dalam membaca permulaan metodenya saya pake metode membaca 1 baca 2. Jilid 1 yang eee hanya dua suku kata, kalo jilid 2 udah 3 suku kata.</p> <p>2. Terus saya nyoba ke ada buku bacaan</p>	<p><b>Pengenalan huruf</b></p> <p>Cuma eee pertama sebelum itu metodenya ya pasti saya metode pengenalan huruf dulu.</p>	<p><b>Kartu huruf</b></p> <p>Dengan menggunakan kartu huruf, kartu huruf, kemudian dituangkan kepada tulisan ke buku anak, dari kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Nanti</p>

<p>bacalah satu dan bacalah dua. Nah dia di bacalah satu udah lancar, cuma pas ketemu kata ng dan ny dia masih kesusahan.</p>		<p>dipasang-pasangkan, gitu aja.</p>
<p><b>Papan tulis</b></p> <p>Mungkin tambahannya kita pakai media eee papan tulis ya. Memang sebagusnya ada proyektor ya, karena memang kita tersedianya kurang, jadi kita pake papan tulis dengan tulisan. Anak disuruh eee apa, mengucapkan apa yang kita tulis.</p>	<p><b>Gambar</b></p> <p>Bisa juga dengan gambar, eee dengan gambar. Contohnya coba tulis gambar apa itu, ditulis dan dibaca.</p>	<p><b>Pengenalan</b></p> <p>Eee jadi anak-anak tuh eh si anak berdua itu nizam dan aya saya suruh kenalin dulu nih kalo gambar ini, ini tuh kan baju, berarti kalo baju berawal hurufnya apa, b. Tapi mereka udah paham juga dan tau dulu nih gambar-gambarnya misalkan kaya dari ayam, baju, kalo c cicak, d itu eee domba kan ya berarti mereka harus tau dulu gambar-gambarnya gitu kan dari situ udah apa namanya eee mereka mengenal gitu ya dari awalan hurufnya saja. Itu aja sih paling metode</p>

		pembelajaran yang saya sampaikan.
<p><b>Pendampingan</b></p> <p>1. Kalo saya, kalo dia kan sudah bisa mengenal huruf, paling yang saya lakukan itu eee si anak membaca, membaca menggunakan buku secara langsung gitu. Pertama dia membaca sendiri, kemudian setelah dia selesai membaca sendiri, saya dampingi. Apa yang dia baca sesuai atau tidak. Kadang memang masih banyak kata-kata apalagi kata-kata yang baru dia baca, baru dia dengar, itu memang masih salah walaupun dari penyebutan huruf apalagi pengejaan kata kadang masih salah.</p>	<p><b>Test</b></p> <p>Dengan mereka dikasih eee buku satu satu satu, jadi eee pertama dia di rumah baca dulu belajar dulu, otomatis kalo dia belajar di rumah jadi eee pas ditest sama saya atau dilatih baca sama saya dia udah bisa. Kalo misalnya emang dia ga belajar berarti dan dia ga bisa baca dia tetap masih di halaman di situ engga pindah.</p>	<p><b>Lebih cepat membaca</b></p> <p>1. Agar memudahkan anak untuk lebih cepat membaca dan menulis. Itu aja, lebih cepat.</p> <p>2. Eee mungkin menurut saya, apa ya, metode itu selain dia mengenal huruf juga dia bisa membaca cepat.</p>



<p>2. Maju ke depan, di depan apa namanya di depan meja saya kalo engga nanti dia eee duduknya sampingan dengan saya.</p> <p>3. Diberikan buku, jadi kalo misalkan kan temen-temennya belajar nih cuma kalo temennya belajar dia saya panggil ke depan. Dia suruh baca dulu, jadi setiap hari tuh ada lah buat dia baca gitu kan. Jadi kalo misalkan pembelajarannya dia kadang kalo dia terlambat ya udah gapapa saya suruh PR kan yang penting dia itu setiap pembelajaran dia itu baca.</p>		
<p><b>Mudah dipahami</b></p> <p>Lebih mudah aja, lebih mudah dipahami anak.</p>	<p><b>Efektif</b></p> <p>1. Makanya ya udahlah saya coba memanfaatkan untuk</p>	<p><b>Mudah mengenalkan</b></p> <p>Soalnya menurut saya lebih mudah mengenalkannya.</p>

	<p>menggunakan metode tersebut, mudah-mudahan eee bisa efektif untuk ke dianya. Karena memang di rumah menurut dia sendiri ga ada sama sekali untuk membaca, hanya sebatas baca aja engga gitu. Makanya saya berusaha sebagai guru kelasnya ayolah kita gunakan tambahan belajar satu jam mudah-mudahan bisa efektif.</p> <p>2. Karena lebih efektif, karena kalo misalnya eee saya, kalo anaknya eee apa namanya biar lebih efektif aja gitu, si anaknya lebih dekat ke saya.</p>	<p>Karena kan kalo misalkan ada gambar, dia tau nih oh ini gambarnya ini baru dia bisa mengeja kalimatnya.</p>
<p><b>Anak mudah paham</b></p> <p>1. Agar lebih cepat paham dan lebih mudah dimengerti oleh anak, itu aja.</p>	<p><b>Memudahkan guru</b></p> <p>Dan memudahkan untuk guru juga, karena metodenya memangnya</p>	<p><b>Cepat dan lancar membaca</b></p> <p>1. Ya tujuannya ingin si anak bisa lebih cepat dalam</p>

<p>2. Tujuannya lebih mudah dimengerti anak, dengan media gambar anak bisa memvisualisasikan apa yang ada di pikirannya dan bisa membaca.</p> <p>3. Tujuannya biar lebih mempermudah anak, terus anak lebih cepat paham.</p>	<p>dituangkannya seperti itu tadi gitu.</p>	<p>membaca gitu bisa lebih lancar dalam membaca.</p> <p>2. Ya tujuan saya pengennya tujuannya membacanya baca cepat.</p> <p>3. Supaya dia itu biar bisa lancar eee kalo misalkan dari metode yang ada gambarnya dia itu udah lancar, ke sananya juga dia udah bisa mengenal kata sama mengenal kalimat.</p>
<p><b>Membaca</b></p> <p>Eee baca.</p>		
<p><b>MPSGK-02</b></p> <p>Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.</p>		
<p><b>Kartu huruf/kata</b></p> <p>Bentuknya seperti tadi kartu huruf, ya kartu kata.</p>	<p><b>Gambar/visual</b></p> <p>1. Kemudian menyusun menjadi kalimat dan dibantu oleh gambar tadi gitu ya.</p>	<p><b>Buku</b></p> <p>1. Kalo saya sih paling buku, pakai buku sumber belajar. Kalo huruf</p>

	<p>2. Iya gambar, misalkan gambar misalkan gambar apa ini eee gambar ini misalkan roda. Gambarnya bisa diprint atau bisa kita cari di buku-buku ya yang kira-kira memang mudah hanya apa dua suku kata ya, sepertikan teko, roda misalkan, kita gambar cari yang mudah-mudah seperti itu.</p> <p>3. Bentuknya yah, berarti kalo untuk bentuknya saya pake kertas HVS ya. Iya pake kertas HVS terus untuk gambarannya eee saya ngeprint, ngeprint saya tempel-tempelkan terus nanti eee anak-anaknya misalnya saya kasih tau gitu ini gambar ini hurufnya dari awalan a terus ini gambar bebek huruf</p>	<p>kan mereka udah bisa ya eee paling ya itu buku aja pake buku. Buku tema, ya yang memang buku-buku yang memang banyak bacaan-bacaannya.</p> <p>Kemudian eee bacaan yang memang kata-kata atau kalimat yang baru atau memang baru dia baca gitu. Paling itu sih itu aja.</p> <p>2. Sama ini buku-buku bacaan.</p> <p>3. Paling eee pake buku.</p> <p>4. Kayanya sih paling buku, dari buku aja karena kan dari buku itu selain media gambar kalo dia udah agak lancar dikit dari buku yang ada cerita, itu aja.</p>
--	---	--

	awalannya b seperti itu. 4. Visual	
<b>Audio</b> Audio. Eee kaya dikte misalnya eee ada sound gitu eee apa namanya ada iya kaya dikte cuman dia ngedengernya dari audio dari... tidak ada ini ya apa gambarnya, cuma hanya audio aja. Cuman pengen tau aja kalo misalnya pake audio bisa ga, misalnya kaya eee apa namanya kan biasanya saya ini terus ya maksudnya eee lisan terus eh maksudnya tertulis gitu kan ya pake medianya media audio, siapa tau dia kalo dari audio eee bisa nangkep gitu.	<b>Video</b> Kadang video juga, kadang apa yang kita ucapkan eee suka beda juga kan sama apa yang dia tuliskan karena belum bisa membaca tadi.	<b>Benda</b> Dan benda. Misalnya ini benda apa, meja. Meja huruf depannya huruf apa, nah itu untuk pengenalan huruf.
<b>Kreativitas guru</b> Menggunakannya kita eee apa, kreatif aja kitanya sebagai guru kan kreatif gitu	<b>Memperlihatkan</b> 1. Kalo saya mungkin ditempel gambarnya seperti ini ditempel, nak ini gambar apa	<b>Mendampingi</b> 1. Kalo menggunakan medianya sih paling ya itu tadi. Si anak saya beri

<p>membuat eee mengumpulkan kata-kata, mengumpulkan kartu huruf kartu huruf, dan gambar-gambar gitu ya yang agar memang untuk memancing anak agar anak itu mudah gitu dan paham gitu aja.</p>	<p>coba sebutkan. Misalkan teko, coba tulis teko misalkan gambarnya seperti itu atau ini gambar apa buku, buku dengan kata-kata yang mudah. Jadi intinya dengan benda ril ya, dengan benda ril yang kitalihatkan kepada anak dan anak mencoba memvisualisasikan dalam pikirannya dengan dituangkan dalam tulisan serta dibacakan dengan lisan mereka.</p> <p>2. Ditunjukkan dulu ke anak-anaknya terus biar anak-anak tau misalnya ini gambar apa ini gambar apa dan huruf-huruf awalnya jadi anak-anak lebih itu sih lebih mudah memahami.</p>	<p>kesempatan untuk membaca, kemudian saya dampingi.</p> <p>2. Diberikan dulu bukunya supaya eee suruh dia mengenal dulu, udah gitu saya suruh dia coba baca pelan-pelan kalo misalkan dia ada bingung baru saya ejakan ke dia, saya ajarkan ke dia gitu sih paling.</p>
<p>Mendengarkan</p>	<p>Mengetes</p>	<p>Mudah dan cepat</p>

<p>Pake itu, pake apa, misalnya saya nyarinya dari youtube nah misalnya nyari dari youtube pake speaker eee nanti dia mendengarkan apa yang diucapkan di audio itu bisa ga dia ditulis. Cuman tidak... audionya tidak apa namanya bukan ini ya jadi per kata, kalimat per kata gitu. Kadang saya buat sendiri, biar menarik ini aja sama dia biar menarik apa namanya eee menarik responnya dia gitu kalo lewat audio.</p>	<p>Ini misalnya meja ditulisin sama saya huruf pake meja, terus nanti dia hurufnya apa aja sebutkan. Ini apa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memang yang kita larinya ke tadi itu ya agar lebih mudah karena kita kan apa yang tadi Pak Dirman katakan juga kita kan menggunakan konsep, konsep eee apa konsep eee learning gitu ya. Jadi anak tuh lebih mudah cepat gitu. Jadi oh iya, bentuk bendanya itu hurufnya seperti itu jadi cepat dan mudah anak itu dan paham ya.</li> <li>2. Eee karena itu menurut saya ya, menurut saya lebih cepat gitu. Jadi mereka sambil melihat sambil mengingat tidak.</li> <li>3. Ya itu supaya eee lebih memudahkan anak aja supaya lebih kenal, lebih mengenal kata.</li> </ol>
--	---	---

<p style="text-align: center;"><b>Praktis</b></p> <p>1. Pertama, praktis ya praktis. 2. Praktis.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Terkondisi</b></p> <p>Yang kedua eee apa namanya eee terkondisi ya, terkondisi artinya anak lebih... lebih fokus kepada apa yang dia lihat ternyata, jadi tumbuhlah kepercayaan dari anak.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Efektif</b></p> <p>Karena menurut saya itu yang lebih efektif dan memang eee kalo buku itu kan bisa anak pulang ke rumah ya sukur-sukur kalo di rumah dia bisa mengulang lagi untuk membaca gitu.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Alternatif</b></p> <p>Kalo itu mah alternatif ya.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Menarik</b></p> <p>1. Emang yang satu agar anak lebih menarik. 2. Menarik artinya menarik kan dengan anak melihatnya kalo tidak, tidak pasif ya. Kalo tulisan gini kan pasif, kalo dengan melihat benda seperti ini, kita misalkan punten pake ini gitu kan anak bisa oh harus menulis handphone misalkan atau kata buku gitu ya. Jadi anak lebih menarik saja.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Lebih cepat</b></p> <p>1. Cepet dimengerti, karena kan sehari-hari anak itu bakal ketemu hal seperti itu jadi lebih mudah dan cepat itu aja gitu. 2. Tujuannya lebih ke... ya pengen si anak itu lebih cepat mengenal kata eee kata yang baru dia dengar, ataupun mengulang lagi kata-kata atau bahasa yang memang sudah dia dengar dan dia tau.</p>



		3. Supaya dia bisa mengenal huruf lebih cepat terus dan bisa mengingat bentuk huruf bisa sekaligus membaca juga.
<b>Mudah memahami</b> Tujuannya ya itu tadi biar anak lebih gampang, biar lebih memahami, karena yang tadinya tidak bisa baca lebih mudah memahami abjad ya. Terutama kan dari abjad dulu ya biar anak-anak terus anak-anak bisa mengeja abis itu eee sedikit demi sedikit mungkin bisa membaca.	<b>Tidak bosan</b> Biar anak tidak bosan aja, jadi takutnya bosan dia bacanya gitu-gitu terus eee sesekali dia pake audio gitu.	<b>Lebih lancar</b> Hampir sama sih ya paling jawabannya, dari memilih media eee kenapa sama tujuannya itu ya supaya anak itu bisa lebih lancar membacanya, mengenal huruf, mengenal kata gitu.
<b>BPGK-03</b> Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.		
<b>Reward</b> 1. Oh selalu, kita selalu kan memberikan eee kata apa bentuk bintang atau berupa makanan gitu. Jadi	<b>Pujian</b> 1. Ucapan selalu, kamu hebat, kamu luar biasa, jadi kita tidak boleh mematahkan anak yah gitu aja.	<b>Motivasi</b> 1. Lebih ke ini sih dimotivasi ya, eee misalnya katanya ayo misalnya semangat masa

<p>supaya anak tuh ihhh aku dapet hadiah gitu, jadi besok-besok lagi mungkin mereka lebih meningkatkan lagi lebih cepet. Kalo kalian cepet membacanya nanti akan lebih ibu kasih lagi hadiahnya atau bapak kasih hadiahnya gitu.</p> <p>2. Atau yang keduanya kita kasih <i>reward</i> tadi seperti disampaikan oleh ibu Sri, kita kasih apa misalkan bintang tadi atau <i>reward</i>nya kita bahkan mungkin dikasih pensil, kita kasih buku, ya gitu ya sehingga memacu anak untuk lebih giat lagi membaca, bisalah membaca gitu.</p>	<p>2. Kalo ucapan ya betul tadi, wah kamu hebat ya, terus apa top misalkan ya atau mashaallah ternyata kamu bisa gitu ya.</p> <p>3. Pujian kalo dia bisa, saya selalu eee kasih dia ih hebat hari ini udah lancar, hari ini udah bisa membaca kata yang memang baru dia dengar, baru dia baca, tapi dia sudah bisa nah biasanya gitu.</p> <p>4. Bentuk pujiannya, alhamdulillah kamu eee bagus, kamu hebat iya kan, untuk ke depannya lebih semangat lagi, karena dengan kamu semangat belajar inshaallah ga ada yang ga akan bisa, pasti semua bisa.</p> <p>5. Kalo misalkan saya biasanya ditulis di buku lebih giat lagi membaca kalo</p>	<p>kelas tiga belum bisa baca eee temen-temennya bisa masa kamu ga bisa katanya. Terus lebih eee apa pendekatan ya ke anak-anak terus lebih semangat lagi aja belajarnya. Kadangkan eee awal-awal tuh dia kadang suka ga mau sekolah karena kan mereka mungkin malu atau gimana ga bisa baca terus tidak bisa mengikuti kan. Terus anak dua ini tuh lebih kaya males belajarnya males sekolahnya terus saya kasih motivasi terus kalo misalnya malah males apa, malah males sekolah justru nanti malah ketinggalan.</p>
--	--	---

	<p>misalkan dia udah lancar nih saya kasih kasih pujian membacanya udah bagus tapi nanti lebih eee rajin lagi belajar di rumah ya gitu. Eee biar orangtuanya juga baca jadi kan kalo misalkan ga ditulis mungkin orangtuanya ga bakal tau, kalo ditulis nanti orangtuanya meriksa bukunya jadi bisa belajar juga ke orangtuanya di rumah.</p>	<p>2. Kalo saya... berarti secara bahasa kan ya, yang pasti tiap hari selalu memberikan motivasi ke anak yuk baca, supaya kita tau semua ilmu yang ada di buku, ataupun yang ada di lingkungan sekitar kita gitu. Intinya sih itu motivasi, lebih ke memotivasi. Eee yang paling utama sih memang dari eee rajinnya si anak sekolah ya. Karena kalo misalkan dia tidak ke sekolah saya tidak bertemu gitu dan kita tidak ada eee apa tidak ada komunikasi untuk kaya tadi pendampingan dalam membaca itu ya. Intinya itu yang pertama yang pasti tentang kerajinan.</p>
--	---	---

		<p>Kalo misalkan dia tidak masuk ya saya tanyakan kenapa. Biasanya dia itu beralasan sakit atau misalkan ke rumah ayahnya. Nah yang kedua yaitu motivasi itu dia supaya lebih semangat lagi buat baca.</p> <p>3. Motivasi ya, kalo motivasi dikasih terus eee ayo kamu bisa gitu kamu pasti bisa gitu. Pokoknya dikasih motivasi-motivasi semangat aja dan eee kalo anak yang belum bisa baca kan biasanya dia minder.</p>
<p><b>Pendekatan</b></p> <p>Dikasih perhatian lebih tapi tidak ditunjukkan, maksudnya perhatian lebihnya eee tidak di depan anak-anak ya. Kita perhatian lebihnya</p>	<p><b>Mengacungkan jempol</b></p> <p>1. Ya kita menggunakan seperti itu, selalu itu tidak berubah ya karena kita sebagai guru ya begitu supaya anak itu eee apa jadi</p>	<p><b>Mengusap kepala</b></p> <p>1. Aduh luar biasa kadang usap-usap kepalanya gitu.</p> <p>2. Terus sama saya diusap kepalanya.</p>

<p>kalo misalnya lagi berdua gitu ngobrol pokoknya mendekatkan diri sama anak itu aja. Mendekatkan diri.</p>	<p>semangat ya, wah kamu hebat nih kita acungkan jempolnya.</p> <p>2. Itu sih lebih kaya wah alhamdulillah ya sekarang udah bisa pokoknya makin semangat terus gitu aja paling kaya ya hebat sih ya lebih kaya hebat sampai bener udah bisa mengikuti pembelajaran eee membaca sedikit demi sedikit itu sih lebih kaya iya sih lebih mengacungkan jempol ya, hebat gitu ya.</p> <p>3. Kalo secara gestur paling saya selalu mengangkat jempol dua tangan, hebat hari ini sudah lebih baik dari yang kemarin, eee ibu minta lebih rajin lagi belajarnya di rumah gitu.</p> <p>4. Kalo jempol pasti, kamu hebat.</p>	
--	--	--

<p style="text-align: center;"><b>Tepuk tangan</b></p> <p>Diapplause sih sebenarnya ya, tepuk tangan dengan teman-temannya sehingga temen yang lainnya yang sudah bisa, memicu anak yang tadi apa belum bisa baca gitu ya. Dengan ditepukkan tangan dari temen-temennya, ucapan selamat lah ya.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Menepuk</b></p> <p>Iya apa namanya kaya ditepuk.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Mengelus</b></p> <p>Dielus gitu ya ayo kamu bisa.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Mimik wajah</b></p> <p>Paling kalo misalkan dari saya ya paling dari mimik ya kan beda ya kadang kalo misalkan kita yang ngajar juga kalo dia udah ada kemajuan nih gitu kita juga kan pasti lebih seneng dong gitu.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Penugasan</b></p> <p>1. Eee penguatannya yaitu nanti eee sekian pertama itu kita selalu me... membuat apa memberikan anak itu PR gitu. Berupa PR ya, PR nya itu untuk mencari, jadi menggambar anak tuh menggambar atau carilah gambar digunting ditempel ditulis, itu bentuknya apa gambar apa gitu. Umpamanya sapu, nanti anak bisa menggambar sapu,</p>	<p style="text-align: center;"><b>Reward</b></p> <p>1. Kalo di sekolah seperti itu, yang sudah selesai boleh silakan pada waktu mau istirahat silakan boleh istirahat dahulu, kalo mau pulang boleh silakan pulang dengan membaca doa sendiri gitu.</p> <p>2. Kalo memang di sekolah kita kasih <i>reward</i> misalkan kaya boleh pulang duluan, atau boleh</p>

	<p>tulisannya sapu nanti bisa sapu lidi, sapu nanti digunakan untuk apa, sapu digunakan untuk menyapu lantai. Jadi berupa kalimat nanti anak tuh, dengan sendirinya terpicu dan nanti lebih cepet gitu ya.</p> <p>2. Ya, penugasan sama. Penugasan dan PR ya kegiatan di rumah, nah mungkin salah satunya adalah bantuan orangtua. Jadi kita harus sering komunikasi dengan orangtua dan komunikasi pun ataupun sama harus jadi sehingga kita nyambung. Kalo orangtua kita kasih tugas, tolong disampaikan nanti kepada anak seperti ini pengen kita, sehingga anak yang tadinya tidak bisa</p>	<p>keluar dulu, sehingga anak yang ketinggalan lainnya bisa lebih fokus lagi.</p> <p>3. Kadang eee iya yang sudah selesai boleh pulang. Eee yang dua ini mereka kadang suka ketinggalan, jadi mereka nanti kadang sama saya suka noh belum selesai kan makanya ayo cepetan selesaiin katanya, pokoknya yang belum selesai jangan pulang duluan. Jadi kadang mereka suka terakhir kan karena kan mereka belum bisa membaca dan menulis.</p>
--	---	--

	<p>mudah-mudahan bisa dengan bantuan orangtua. Penugasan sama, tapi saya tambahkan ada bantuan orangtua, bimbingan orangtua. Sebenarnya sama dengan bu Sri ya, penugasannya sama.</p>	
<p><b>Les Privat</b></p> <p>Kalo untuk pembelajaran di sekolah beda lagi, kalo yang untuk privat ini mereka setelah pulang sekolah. Satu jam setengah, kalo misalnya pulang kan jam 11, mereka les dari jam 11 sampai jam setengah satu.</p>	<p><b>Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalo penguatan kegiatannya sih saya lebih ke sering ya menyuruh dia untuk membaca, yuk baca jangan lupa minimal satu hari satu lembar atau satu paragraf gitu ya. Jangan sampai eee tidak baca sama sekali gitu karena itu untuk mengulang biar kamu tambah lancar bacanya.</li> <li>2. Disama ratakan ya, cuman eee tetep fokusnya dia membaca. Kalo untuk masuk pulang</li> </ol>	<p><b>Test membaca</b></p> <p>Terus kadang kalo misalnya ini pas jam istirahat dia saya <i>test</i>.</p>



	<p>disama ratakan dengan yang lain.</p> <p>3. Ini ya kalo saya eee dia pas belajar dia udah kelas 4 iya kan, eee mungkin pas waktu belajar. Pas waktu belajar jadi dia ga ikut pelajaran aslinya, tapi dia dibimbing baca. Ketika temen-temennya yang lain menulis, dia maju ke depan satu orang satu orang.</p> <p>4. Penguatan kegiatannya itu misalkan kalo dia lagi temen-temennya masuk, dia belajar membaca. Terus kan kalo misalkan istirahat itu kan sebenarnya bukan istirahat ya cuma makan aja lima belas menit, dia itu jarang bawa makan karena rumahnya deket jadi kalo misalkan dia ga</p>	
--	---	--

	<p>ngerjain tugas daripada bengong, baca aja gitu. Latihan baca.</p>	
<p><b>Literasi membaca</b></p> <p>Eee kita selalu eee me... apa, literasi membaca ya. Literasi membaca untuk anak secara umum, kemudian nanti ada anak memang yang khusus yang memang membacanya kurang itu, nah nanti mereka membacanya per suku kata atau kata. Nanti setiap hari itu kita tambahkan. Nah literasinya seperti itu, jadi kita selalu ada literasi di awal pada pembelajaran dimulai KBM.</p>	<p><b>Pendampingan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan dan membantu, mereka kan duduk selalu di depan tidak dimana-mana. Di depan jadi kita dampingi terus, sampai anak itu... emang tuntas pasti beda dengan yang lain dia agak terlambat, tapi dia umumnya tuh tuntas gitu ya.</li> <li>2. Jadi, duduknya paling depan atau tidak di belakang ya. Saya dampingi dan saya coba melafalkan sendiri di kala temennya istirahat dia suruh melafalkan dulu apa yang hasil sebelumnya diberikan dengan buku yang sudah diberikan.</li> </ol>	<p><b>Menghampiri siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nyamperin anaknya, kaya misalnya eee mereka di ini disuruh duduk yang pertama misalnya di depan di depan terus abis itu kadang kalo misalnya malah bercanda terus malah bercanda terus malah kaya ga mengikuti gitu kan kadang yang kaya gitu mereka susah ya kadang tuh sama saya suka dibilangin gaboleh kaya gitu nanti kalo misalnya bercanda terus atau ga mengikuti pelajaran nanti malah ketinggalan.</li> </ol>

	<p>3. Kalo penguatan mendekati ya itu dengan cara pendampingan tadi ya eee pendampingan secara kalo dibilang privat juga engga gitu ya. Tapi saya berusaha untuk eee di saat dia ada di sekolah, ya itu yuk kita belajar eee apa namanya belajar di luar jam belajar sekolah gitu. Eee kalo tugas paling saya arahkan, tugasnya begini begini begini, kalo misalkan dalam eee misalkan mengerjakan soal saya bacakan gitu. Kadang dia paham apa yang saya bacakan kadang tidak gitu. Kemudian kalo kata dia bu kalo misalkan saya menjawabnya begini tulisannya begini bukan gitu,</p>	<p>2. Kadang tergantung kondisi, kalo misalkan memang saya sedang tidak ada pekerjaan menilai eee ini, saya yang memang menghampiri dia.</p> <p>3. Duduknya sengaja saya campur ya, masalahnya kalo dipisah mereka nanti minder. Saya menjaga mental dia gitu. Saya samperin dia.</p>
--	--	---

	<p>karenakan dia juga masih belum bisa ya. Ya saya arahkan, kalo misalkan kalimat sekolah berarti tulisannya s e saya arahkan sampai selesai gitu sekolah. Bu kalo misalkan kalimatnya begini tulisannya bagaimana, kalo memang itu eee isiannya yang memang eee belum dia eee apa ya bukan kalimat umum yang sering dia dengar gitu baru paling saya eja per huruf ya eja per huruf gitu kalo di kelas.</p>	
<p><b>Memberikan perhatian</b></p> <p>1. Kadang makanya suka disuruh di depan atau kadang suka di bangku saya jadi sejajar mereka berdua tuh misalnya ini meja saya terus mereka eee di depan</p>	<p><b>Bertanya</b></p> <p>1. Jadi biasa aja, kalo misalnya kita tanya dulu sama anaknya, yusasip eee membacanya mau di bangku yusasip sendiri atau mau di meja ibu. Kita tanya</p>	<p><b>Berjalan dekat siswa</b></p> <p>Kalo misalkan saya suka keliling, belajar nih keliling jadi ntar keliatan mana siswa yang bisa mana siswa yang bisa tapi kaya rada-rada, sama</p>

<p>saya tapi diliatin terus tuh mereka nulisnya kaya gitu kaya membacanya juga. Kalo mereka nulis berarti saya perhatikan, perhatikan gitu.</p> <p>2. Kalo di kelas, kalo di kelas itu biasanya saya lebih memperhatikan dia, maksudnya lebih lebih... tidak fokus ke dia juga ya karena kan di kelas itu banyak ya.</p> <p>3. Kalo anak saya tipikalnya tidak suka dideketin, apalagi kalo misalnya... udah, cuek aja paling kita memberi perhatian lebih jangan, karena kan ada anak-anak lainnya.</p>	<p>dulu dia mau dimana gitu, kalo misalnya mau disini ya berarti ya disini saya panggil, kalo misalnya mau di bangkunya di bangkunya. Terus kalo engga, masuk pas masuk mau duduk disitu apa mau langsung deket ibu duduknya gitu biar gampang. Jadi kita tanya dulu sama si anak, karena kan ada anak yang eee minder kalo misalnya diiniin terus ya sama temennya.</p> <p>2. Cara saya mendekati paling ya ditanya kaya misalkan di rumah suka belajar atau engga, terus kalo engga alasannya kenapa nanti sama saya dirayu mau ga belajar sama ibu, ini ibu punya ini gitu. Paling kaya di apa ya</p>	<p>siswa yang belum benar-benar bisa.</p>
--	--	---

	dikasih ini aja sih eee contoh buku-buku yang menarik gitu.	
<b>Mengelus</b> Sentuhan ya, mereka kadang suka nangis kalo ketinggalan kan ya. Kadang saya suka kasih tau gitu jangan patah semangat pokoknya gitu eee terus berjuang pokoknya terus semangat kalo misalnya belajar itu ga ada hentinya eee kasih semangat terus disentuh. Iya sih kalo misalnya nangis dielus-elus gitu ya pokoknya jangan patah semangat.	<b>Menyentuh pundak</b> Kalo bentuk sentuhan, lebih ke apa ya berarti menyentuh anggota tubuhnya kan ya. Kadang melalui pundaknya kalo misalkan lagi nulis yuk bisa, bisa engga gitu.	<b>Bersalaman</b> Atau misalkan lagi baca juga sama atau misalkan kalo dia bersalaman, bersalaman selalu saya kasih motivasi sedikit-sedikit gitu.
<b>Menepuk</b> Ditepuk ayo semangat dikasih motivasi terus, terus eee kan tidak hanya ini ya orang tua juga harus berperan saling membantu.	<b>Hadiah</b> Kita selalu memberikan beberapa hadiah untuk anak.	<b>Stiker</b> 1. Jadi kadang-kadang kita eee stiker kadang-kadang berupa stiker aja anak udah seneng ya. Kalo usia kelas-kelas rendah gitu dengan stiker aja udah suka

		<p>gitu. Nah kemudian, dari kumpulan-kumpulan yang kita eee mereka dapet stiker itu kan mereka ada ada buku ini, mereka tuh kaya punya buku catetan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Tadi betul sama dengan bu Sri ya diberikan apa eee stiker.</p> <p>3. Sama bikin stiker yang smile itu.</p>
<p><b>Nilai</b></p> <p>1. Atau diberikan nilai yang misalkan baik ya misalkan seratus nilainya ya.</p> <p>2. Saya lebih ke ini sih kalo misalnya mereka termotivasi kalo misalnya saya bilang ayo cepetan pokoknya siapa yang selesai duluan nanti ibu kasih nilai eee</p>	<p><b>Bintang</b></p> <p>1. Kalo saya di kelas lebih ke bintang ya jadi kalo misalkan anak yang memang biasanya untuk semua, untuk semua dulu ya misalkan eee yang mengerjakannya cepat dan memang benar saya kasih bintang misalkan sepuluh gitu. Kalo untuk ke dia,</p>	<p><b>Poin</b></p> <p>Paling poin. Jadi kalo misalnya ih kamu eee sudah bisa, kan suku kata sudah bisa misalnya gitu, per kata. Abis suku kata nanti per kata oh sudah bisa nanti dikasih poin gitu. Jadi kan kalo anak yang disleksia sama anak lainnya beda nilainya</p>

<p>lebih katanya gitu. Misalnya dari yang biasanya eee yang tadinya seratus jadi ditambah atau ada nilai b plus atau a plus gitu. Kan anak-anak suka ini ya suka happy kalo misalnya dikasih nilai a plus seperti itu dibandingkan yang cuma b aja gitu misalnya yang a nya doang tapi ditambah plusnya gitu itu sih paling angkanya dikasih huruf misalnya tadinya b jadi a plus gitu.</p> <p>3. Iya, saya kadang eee di kan saya suka ada PR menulis juga ya eee selain baca misalnya besok yang mau dibaca tuh misalnya besok bagian sa sa sa nah saya tulis di bukunya sa sa sa. Nah mereka belajar menulis juga</p>	<p>biasanya dalam menulis kalo memang dia misalkan menulis kata eee kelas, bener-bener hurufnya lengkap tidak ada yang terlewat nah saya selalu mengasih eee memberikan tanda bintang atau misalkan ketika pelajaran yang lain sama seperti itu juga. Jadi kalo saya lebih ke tanda bintang.</p> <p>2. Bintang.</p> <p>3. Terus kadang saya kasih bintang tiga.</p> <p>4. Sebenarnya bukan hanya ke siswa itu saja ke siswa yang lain kalo misalkan dia eee lebih unggul dalam belajarnya atau engga dia eee misalkan dia melakukan hal baik, selalu saya kasih bintang. Soalnya supaya anak-anak itu kan lebih semangat, terus dia itu mau nih wah kalo misalkan aku</p>	<p>juga gitu, jadi disesuaikan nilainya juga gitu. Jadi sistemnya sistem poin. Kalo mungkin kalo kelas satu bintang ya, karena kalo kelas... udah kelas 4 jadi oh nanti kamu misalnya, kan nilainya beda ya, nilai yang anak yang eee apa disleksia sama yang itu dia punya nilai sendiri gitu. Misalnya oh kamu kemarin dapet poin 10 karena sudah bisa ini jadi dapet poin lagi 10 gitu.</p>
--	---	--



sambil baca juga nah nanti dinilai gitu.	melakukan hal ini aku dapat poin tambahan nih dapet bintang dari anak gitu.	
--	---	--

#### Langkah 4: Meninjau Tema

Tema 1	Tema 2	Tema 3
Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.	Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.	Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.
<ul style="list-style-type: none"> <li>- MMP (Membaca Menulis Permulaan)</li> <li>- Mencontohkan</li> <li>- Privat/ Jam tambahan pelajaran</li> <li>- <i>Games</i></li> <li>- Menggunakan gambar</li> <li>- Pembelajaran khusus</li> <li>- Membaca 1 membaca 2</li> <li>- Pengenalan huruf</li> <li>- Kartu huruf</li> <li>- Papan tulis</li> <li>- Gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu huruf/kata</li> <li>- Gambar/visual</li> <li>- Buku</li> <li>- Audio</li> <li>- Video</li> <li>- Benda</li> <li>- Kreativitas guru</li> <li>- Memperlihatkan</li> <li>- Mendampingi</li> <li>- Mendengarkan</li> <li>- Mengetest</li> <li>- Mudah dan cepat</li> <li>- Praktis</li> <li>- Terkondisi</li> <li>- Efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Reward</i></li> <li>- Pujian</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Pendekatan</li> <li>- Mengacungkan jempol</li> <li>- Mengusap kepala</li> <li>- Tepuk tangan</li> <li>- Menepuk</li> <li>- Mengelus</li> <li>- Mimik wajah</li> <li>- Penugasan</li> <li>- <i>Reward</i></li> <li>- Les Privat</li> <li>- Membaca</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan</li> <li>- Pendampingan</li> <li>- <i>Test</i></li> <li>- Lebih cepat membaca</li> <li>- Mudah dipahami</li> <li>- Efektif</li> <li>- Mudah mengenalkan</li> <li>- Anak mudah paham</li> <li>- Memudahkan guru</li> <li>- Cepat dan lancar membaca</li> <li>- Membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alternatif</li> <li>- Menarik</li> <li>- Lebih cepat</li> <li>- Mudah memahami</li> <li>- Tidak bosan</li> <li>- Lebih lancar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Test</i> membaca</li> <li>- Literasi membaca</li> <li>- Pendampingan</li> <li>- Menghampiri siswa</li> <li>- Memberikan perhatian</li> <li>- Bertanya</li> <li>- Berjalan dekat siswa</li> <li>- Mengelus</li> <li>- Menyentuh Pundak</li> <li>- Bersalaman</li> <li>- Menepuk</li> <li>- Hadiah</li> <li>- Stiker</li> <li>- Nilai</li> <li>- Bintang</li> <li>- Poin</li> </ul>
--	---	---

### Langkah 5: Menentukan Tema

Tema 1	Tema 2	Tema 3
Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.	Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.	Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.
<b>Subtema 1. Jenis Metode pembelajaran</b>	<b>Subtema 1. Jenis Media pembelajaran Kategori</b>	<b>Subtema 1. Penguatan verbal Kategori</b>

<p><b>Kategori</b></p> <p><i>Metode membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- MMP (Membaca Menulis Permulaan)</li> <li>- Menggunakan gambar</li> <li>- Pengenalan huruf</li> </ul> <p><i>Cara pengaplikasian</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu huruf</li> <li>- Papan tulis</li> <li>- Gambar</li> <li>- Pengenalan</li> </ul>	<p><i>Media visual</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kartu huruf/kata</li> <li>- Gambar/visual</li> <li>- Buku</li> <li>- Benda</li> </ul> <p><i>Media audio</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Audio</li> </ul> <p><i>Media audiovisual</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Video</li> </ul> <p><i>Pengaplikasian</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlihatkan</li> <li>- Memperdengarkan</li> </ul>	<p><i>Bentuk ucapan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pujian</li> <li>- Motivasi</li> </ul> <p><b>Subtema 2.</b></p> <p><b>Penguatan gestural</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Bentuk gestur</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengacungkan jempol</li> <li>- Tepuk tangan</li> </ul> <p><i>Ekspresi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mimik wajah</li> </ul>
<p><b>Subtema 2. Alasan metode</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Manfaat metode</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih cepat membaca</li> <li>- Mudah dipahami</li> <li>- Efektif</li> <li>- Mudah mengenalkan</li> </ul>	<p><b>Subtema 2. Alasan media</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Keuntungan media</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah dan cepat</li> <li>- Praktis</li> <li>- Efektif</li> </ul>	<p><b>Subtema 3.</b></p> <p><b>Penguatan kegiatan</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Kegiatan sebagai hadiah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reward</li> </ul>
<p><b>Subtema 3. Tujuan metode</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Harapan guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mudah paham</li> </ul>	<p><b>Subtema 3. Tujuan media</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Fungsi media terhadap siswa</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik</li> <li>- Tidak bosan</li> </ul>	<p><b>Subtema 4.</b></p> <p><b>Penguatan mendekati</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Cara guru mendekati</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghampiri siswa</li> <li>- Berjalan dekat siswa</li> </ul>

<p>- Cepat dan lancar membaca</p>	<p><i>Harapan guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih cepat</li> <li>- Mudah memahami</li> <li>- Lebih lancar</li> </ul>	<p><b>Subtema 5.</b></p> <p><b>Penguatan sentuhan</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Bentuk sentuhan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengelus</li> <li>- Menyentuh Pundak</li> <li>- Bersalaman</li> </ul> <p><b>Subtema 6.</b></p> <p><b>Penguatan tanda</b></p> <p><b>Kategori</b></p> <p><i>Jenis Tanda</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hadiah</li> <li>- Stiker</li> <li>- Nilai</li> <li>- Bintang</li> <li>- Poin</li> </ul>
-----------------------------------	--	--

### Langkah 6: Menulis

**Tema 1: Metode pembelajaran efektif yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.**

“Paling metodenya MMP membaca menulis permulaan kepada anak yang memang belum paham dalam membaca atau per suku kata, itu aja. Jadi mulai dari eee konsonan ya sampe ke menjadi kata, suku kata, dan kalimat.” (GK-SM)

“Terus kaya pake metode pembelajaran, saya liat eee ya di youtube pertamanya terus abis itu kaya ini bikin apa eee kaya misalnya ayam, misalnya kan dari a ya ayam terus saya bikin gambar ayam gitu kaya b baju kaya bikin gambar baju gitu kaya metode pembelajarannya pake gambar gitu deh.” (GK-RD)

“Kalo saya sih paling mengenalkan bacaan ini yang ada gambarnya. Jadi kan itu ada gambar nih kan biasanya suka ada nih tulisannya gitu. Nah kalo saya sih ngenalin itu dulu, dari bener-bener dasar dulu terus saya nyoba ke ada buku bacaan bacalah satu dan bacalah dua. Nah dia di bacalah satu udah lancar, cuma pas ketemu kata ng dan ny dia masih kesusahan.” (GK-LY)

“Dengan menggunakan kartu huruf, kartu huruf, kemudian dituangkan kepada tulisan ke buku anak, dari kartu huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Nanti dipasang-pasangkan, gitu aja.” (GK-SM)

“Hampir sama caranya, hanya mungkin tambahannya kita pakai media eee papan tulis ya. Memang sebegusnya ada proyektor ya, karena memang kita tersedianya kurang, jadi kita pake papan tulis dengan tulisan. Anak disuruh eee apa, mengucapkan apa yang kita tulis. Bisa juga dengan gambar, eee dengan gambar. Contohnya coba tulis gambar apa itu, ditulis dan dibaca.” (GK-SD)

“Jadi anak-anak tuh eh si anak berdua itu nizam dan aya saya suruh kenalin dulu nih kalo gambar ini, ini tuh kan baju, berarti kalo baju berawal hurufnya apa, b. Tapi mereka udah paham juga dan tau dulu nih gambar-gambarnya misalkan kaya dari ayam, baju, kalo c cicak, d itu eee domba kan ya berarti mereka harus tau dulu gambar-gambarnya gitu kan dari situ udah apa namanya eee mereka mengenal gitu ya dari awalan hurufnya saja. Itu aja sih paling metode pembelajaran yang saya sampaikan.” (GK-RD)

“Agar memudahkan anak untuk lebih cepat membaca dan menulis. Itu aja, lebih cepat.” (GK-SM)

“Eee mungkin menurut saya, apa ya, metode itu selain dia mengenal huruf juga dia bisa membaca cepat.” (GK-AW)

“Lebih mudah aja, lebih mudah dipahami anak.” **(GK-RD)**

“Makanya ya udahlah saya coba manfaatkan untuk menggunakan metode tersebut, mudah-mudahan eee bisa efektif untuk ke dianya. Karena memang di rumah menurut dia sendiri ga ada sama sekali untuk membaca, hanya sebatas baca aja engga gitu. Makanya saya berusaha sebagai guru kelasnya ayolah kita gunakan tambahan belajar satu jam mudah-mudahan bisa efektif.” **(GK-SS)**

“Karena lebih efektif, karena kalo misalnya eee saya, kalo anaknya eee apa namanya biar lebih efektif aja gitu, si anaknya lebih dekat ke saya.” **(GK-YL)**

“Soalnya menurut saya lebih mudah mengenalkannya. Karena kan kalo misalkan ada gambar, dia tau nih oh ini gambarnya ini baru dia bisa mengeja kalimatnya.” **(GK-LY)**

“Agar lebih cepat paham dan lebih mudah dimengerti oleh anak, itu aja.” **(GK-SM)**

“Tujuannya lebih mudah dimengerti anak, dengan media gambar anak bisa memvisualisasikan apa yang ada di pikirannya dan bisa membaca.” **(GK-SD)**

“Tujuannya biar lebih mempermudah anak, terus anak lebih cepat paham.” **(GK-RD)**

“Ya tujuannya ingin si anak bisa lebih cepat dalam membaca gitu bisa lebih lancar dalam membaca.” **(GK-SS)**

“Ya tujuan saya pengennya tujuannya membacanya baca cepat.” **(GK-AW)**

“Supaya dia itu biar bisa lancar eee kalo misalkan dari metode yang ada gambarnya dia itu udah lancar, ke sananya juga dia udah bisa mengenal kata sama mengenal kalimat.” (GK-LY)

**Tema 2: Media pembelajaran yang sesuai yang digunakan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.**

“Bentuknya seperti tadi kartu huruf, ya kartu kata, kemudian menyusun menjadi kalimat dan dibantu oleh gambar tadi gitu ya.” (GK-SM)

“Iya gambar, misalkan gambar misalkan gambar apa ini eee gambar ini misalkan roda. Gambarnya bisa diprint atau bisa kita cari di buku-buku ya yang kira-kira memang mudah hanya apa dua suku kata ya, sepertikan teko, roda misalkan, kita gambar cari yang mudah-mudah seperti itu.” (GK-SD)

“Bentuknya yah, berarti kalo untuk bentuknya saya pake kertas HVS ya. Iya pake kertas HVS terus untuk gambarannya eee saya ngeprint, ngeprint saya tempel-tempelkan terus nanti eee anak-anaknya misalnya saya kasih tau gitu ini gambar ini hurufnya dari awalan a terus ini gambar bebek huruf awalnya b seperti itu.” (GK-RD)

“Kalo saya sih paling buku, pakai buku sumber belajar. Kalo huruf kan mereka udah bisa ya eee paling ya itu buku aja pake buku. Buku tema, ya yang memang buku-buku yang memang banyak bacaan-bacaannya. Kemudian eee bacaan yang memang kata-kata atau kalimat yang baru atau memang baru dia baca gitu. Paling itu sih itu aja.” (GK-SS)

“Audio, visual, sama ini buku-buku bacaan. Eee kaya dikte misalnya eee ada *sound* gitu eee apa namanya ada iya kaya dikte cuman dia ngedengernya dari audio dari... tidak ada ini ya apa gambarnya, cuma hanya audio aja. Dia bisa ga gitu. Kadang video juga, kadang apa yang kita ucapkan eee suka beda juga kan

sama apa yang dia tuliskan karena belum bisa membaca tadi. Cuman pengen tau aja kalo misalnya pake audio bisa ga, misalnya kaya eee apa namanya kan biasanya saya ini terus ya maksudnya eee lisan terus eh maksudnya tertulis gitu kan ya pake medianya media audio, siapa tau dia kalo dari audio eee bisa nangkep gitu.” (GK-YL)

“Paling eee pake buku dan benda. Misalnya ini benda apa, meja. Meja huruf depannya huruf apa, nah itu untuk pengenalan huruf.” (GK-AW)

“Kayanya sih paling buku, dari buku aja karena kan dari buku itu selain media gambar kalo dia udah agak lancar dikit dari buku yang ada cerita, itu aja.” (GK-LY)

“Kalo saya mungkin ditempel gambarnya seperti ini ditempel, nak ini gambar apa coba sebutkan. Misalkan teko, coba tulis teko misalkan gambarnya seperti itu atau ini gambar apa buku, buku dengan kata-kata yang mudah. Jadi intinya dengan benda ril ya, dengan benda ril yang kitalihatkan kepada anak dan anak mencoba memvisualisasikan dalam pikirannya dengan dituangkan dalam tulisan serta dibacakan dengan lisan mereka.” (GK-SD)

“Ditunjukkan dulu ke anak-anaknya terus biar anak-anak tau misalnya ini gambar apa ini gambar apa dan huruf-huruf awalnya jadi anak-anak lebih itu sih lebih mudah memahami.” (GK-RD)

“Pake itu, pake apa, misalnya saya nyarinya dari youtube nah misalnya nyari dari youtube pake speaker eee nanti dia mendengarkan apa yang diucapkan di audio itu bisa ga dia ditulis. Cuman tidak... audionya tidak apa namanya bukan ini ya jadi per kata, kalimat per kata gitu. Kadang saya buat sendiri, biar menarik ini aja sama dia biar menarik apa namanya eee menarik responnya dia gitu kalo lewat audio.” (GK-YL)



“Memang yang kita larinya ke tadi itu ya agar lebih mudah karena kita kan apa yang tadi Pak Dirman katakan juga kita kan menggunakan konsep, konsep eee apa konsep eee learning gitu ya. Jadi anak tuh lebih mudah cepat gitu. Jadi oh iya, bentuk bendanya itu hurufnya seperti itu jadi cepat dan mudah anak itu dan paham ya.” (GK-SM)

“Eee karena itu menurut saya ya, menurut saya lebih cepat gitu. Jadi mereka sambil melihat sambil mengingat tidak.” (GK-AW)

“Ya itu supaya eee lebih memudahkan anak aja supaya lebih kenal, lebih mengenal kata.” (GK-LY)

“Pertama, praktis ya praktis.” (GK-SD)

“Kaya tadi ya mudah, gampang, praktis, itu aja sih.” (GK-RD)

“Karena menurut saya itu yang lebih efektif dan memang eee kalo buku itu kan bisa anak pulang ke rumah ya sukur-sukur kalo di rumah dia bisa mengulang lagi untuk membaca gitu.” (GK-SS)

“Emang yang satu agar anak lebih menarik, cepet dimengerti, karena kan sehari-hari anak itu bakal ketemu hal seperti itu jadi lebih mudah dan cepat itu aja gitu.” (GK-SM)

“Ya sama, menarik artinya menarik kan dengan anak melihatnya kalo tidak, tidak pasif ya. Kalo tulisan gini kan pasif, kalo dengan melihat benda seperti ini, kita misalkan punten pake ini gitu kan anak bisa oh harus menulis *handphone* misalkan atau kata buku gitu ya. Jadi anak lebih menarik saja.” (GK-SD)

“Biar anak tidak bosan aja, jadi takutnya bosan dia bacanya gitu-gitu terus eee sesekali dia pake audio gitu.” (GK-YL)

“Tujuannya lebih ke... ya pengen si anak itu lebih cepat mengenal kata eee kata yang baru dia dengar, ataupun mengulang lagi kata-kata atau bahasa yang memang sudah dia dengar dan dia tau.” (GK-SS)

“Supaya dia bisa mengenal huruf lebih cepat terus dan bisa mengingat bentuk huruf bisa sekaligus membaca juga.” (GK-AW)

“Tujuannya ya itu tadi biar anak lebih gampang, biar lebih memahami, karena yang tadinya tidak bisa baca lebih mudah memahami abjad ya. Terutama kan dari abjad dulu ya biar anak-anak terus anak-anak bisa mengeja abis itu eee sedikit demi sedikit mungkin bisa membaca.” (GK-RD)

“Hampir sama sih ya paling jawabannya, dari memilih media eee kenapa sama tujuannya itu ya supaya anak itu bisa lebih lancar membacanya, mengenal huruf, mengenal kata gitu.” (GK-LY)

**Tema 3: Bentuk penguatan yang diberikan guru dalam menangani siswa disleksia dalam membaca permulaan di sekolah dasar.**

“Ucapan selalu, kamu hebat, kamu luar biasa, jadi kita tidak boleh mematahkan anak yah gitu aja.” (GK-SM)

“Kalo ucapan ya betul tadi, wah kamu hebat ya, terus apa top misalkan ya atau mashaallah ternyata kamu bisa gitu ya.” (GK-SD)

“Pujian kalo dia bisa, saya selalu eee kasih dia ih hebat hari ini udah lancar, hari ini udah bisa membaca kata yang memang baru dia dengar, baru dia baca, tapi dia sudah bisa nah biasanya gitu.” (GK-SS)

“Bentuk pujiannya, alhamdulillah kamu eee bagus, kamu hebat iya kan, untuk ke depannya lebih semangat lagi, karena dengan kamu semangat belajar inshaallah ga ada yang ga akan bisa, pasti semua bisa.” (GK-AW)

“Motivasi ya, kalo motivasi dikasih terus eee ayo kamu bisa gitu kamu pasti bisa gitu. Pokoknya dikasih motivasi-motivasi semangat aja dan eee kalo anak yang belum bisa baca kan biasanya dia minder.” (GK-YL)

“Ya kita menggunakan seperti itu, selalu itu tidak berubah ya karena kita sebagai guru ya begitu supaya anak itu eee apa jadi semangat ya, wah kamu hebat nih kita acungkan jempolnya.” (GK-SM)

“Itu sih lebih kaya wah alhamdulillah ya sekarang udah bisa pokoknya makin semangat terus gitu aja paling kaya ya hebat sih ya lebih kaya hebat sampai bener udah bisa mengikuti pembelajaran eee membaca sedikit demi sedikit itu sih lebih kaya iya sih lebih mengacungkan jempol ya, hebat gitu ya.” (GK-RD)

“Kalo secara gestur paling saya selalu mengangkat jempol dua tangan, hebat hari ini sudah lebih baik dari yang kemarin, eee ibu minta lebih rajin lagi belajarnya di rumah gitu.” (GK-SS)

“Kalo jempol pasti, kamu hebat.” (GK-AW)

“Diapplause sih sebenarnya ya, tepuk tangan dengan teman-temannya sehingga temen yang lainnya yang sudah bisa, memicu anak yang tadi apa belum bisa baca gitu ya. Dengan ditepukkan tangan dari temen-temennya, ucapan selamat lah ya.” (GK-SD)

“Paling kalo misalkan dari saya ya paling dari mimik ya kan beda ya kadang kalo misalkan kita yang ngajar juga kalo dia udah ada kemajuan nih gitu kita juga kan pasti lebih seneng dong gitu.” (GK-LY)

“Kalo di sekolah seperti itu, yang sudah selesai boleh silakan pada waktu mau istirahat silakan boleh istirahat dahulu, kalo mau pulang boleh silakan pulang dengan membaca doa sendiri gitu.” (GK-SM)

“Kalo memang di sekolah kita kasih *reward* misalkan kaya boleh pulang duluan, atau boleh keluar dulu, sehingga anak yang ketinggalan lainnya bisa lebih fokus lagi.” (GK-SD)

“Nyamperin anaknya, kaya misalnya eee mereka di ini disuruh duduk yang pertama misalnya di depan di depan terus abis itu kadang kalo misalnya malah bercanda terus malah bercanda terus malah kaya ga mengikuti gitu kan kadang yang kaya gitu mereka susah ya kadang tuh sama saya suka dibilangin gabooleh kaya gitu nanti kalo misalnya bercanda terus atau ga mengikuti pelajaran nanti malah ketinggalan.” (GK-RD)

“Kadang tergantung kondisi, kalo misalkan memang saya sedang tidak ada pekerjaan menilai eee ini, saya yang memang menghampiri dia.” (GK-SS)

“Duduknya sengaja saya campur ya, masalahnya kalo dipisah mereka nanti minder. Saya menjaga mental dia gitu. Saya samperin dia.” (GK-AW)

“Kalo misalkan saya suka keliling, belajar nih keliling jadi ntar keliatan mana siswa yang bisa mana siswa yang bisa tapi kaya rada-rada, sama siswa yang belum benar-benar bisa.” (GK-LY)

“Sentuhan ya, mereka kadang suka nangis kalo ketinggalan kan ya. Kadang saya suka kasih tau gitu jangan patah semangat pokoknya gitu eee terus

berjuang pokoknya terus semangat kalo misalnya belajar itu ga ada hentinya eee kasih semangat terus disentuh. Iya sih kalo misalnya nangis dielus-elus gitu ya pokoknya jangan patah semangat.” **(GK-RD)**

“Kalo bentuk sentuhan, lebih ke apa ya berarti menyentuh anggota tubuhnya kan ya. Kadang melalui pundaknya kalo misalkan lagi nulis yuk bisa, bisa engga gitu, atau misalkan lagi baca juga sama atau misalkan kalo dia bersalaman, bersalaman selalu saya kasih motivasi sedikit-sedikit gitu.” **(GK-SS)**

“Ditepek ayo semangat dikasih motivasi terus, terus eee kan tidak hanya ini ya orang tua juga harus berperan saling membantu.” **(GK-YL)**

“Kita selalu memberikan beberapa hadiah untuk anak, jadi kadang-kadang kita eee stiker kadang-kadang berupa stiker aja anak udah seneng ya. Kalo usia kelas-kelas rendah gitu dengan stiker aja udah suka gitu. Nah kemudian, dari kumpulan-kumpulan yang kita eee mereka dapet stiker itu kan mereka ada ada buku ini, mereka tuh kaya punya buku catetan yang diberikan oleh guru.” **(GK-SM)**

“Tadi betul sama dengan bu Sri ya diberikan apa eee stiker atau diberikan nilai yang misalkan baik ya misalkan seratus nilainya ya.” **(GK-SD)**

“Saya lebih ke ini sih kalo misalnya mereka termotivasi kalo misalnya saya bilang ayo cepetan pokoknya siapa yang selesai duluan nanti ibu kasih nilai eee lebih katanya gitu. Misalnya dari yang biasanya eee yang tadinya seratus jadi ditambah atau ada nilai b plus atau a plus gitu. Kan anak-anak suka ini ya suka happy kalo misalnya dikasih nilai a plus seperti itu dibandingkan yang cuma b aja gitu misalnya yang a nya doang tapi ditambah plusnya gitu itu sih paling angkanya dikasih huruf misalnya tadinya b jadi a plus gitu.” **(GK-RD)**

“Kalo saya di kelas lebih ke bintang ya jadi kalo misalkan anak yang memang biasanya untuk semua, untuk semua dulu ya misalkan eee yang mengerjakannya cepat dan memang benar saya kasih bintang misalkan sepuluh gitu. Kalo untuk ke dia, biasanya dalam menulis kalo memang dia misalkan menulis kata eee kelas, bener-bener hurufnya lengkap tidak ada yang terlewat nah saya selalu mengasih eee memberikan tanda bintang atau misalkan ketika pelajaran yang lain sama seperti itu juga. Jadi kalo saya lebih ke tanda bintang.” **(GK-SS)**

“Kalo mungkin kalo kelas satu bintang ya, karena kalo kelas... udah kelas 4 jadi oh nanti kamu misalnya, kan nilainya beda ya, nilai yang anak yang eee apa disleksia sama yang itu dia punya nilai sendiri gitu. Misalnya oh kamu kemarin dapet poin 10 karena sudah bisa ini jadi dapet poin lagi 10 gitu.” **(GK-YL)**

“Iya, saya kadang eee di kan saya suka ada PR menulis juga ya eee selain baca misalnya besok yang mau dibaca tuh misalnya besok bagian sa sa sa nah saya tulis di bukunya sa sa sa. Nah mereka belajar menulis juga sambil baca juga nah nanti dinilai gitu, terus kadang saya kasih bintang tiga sama bikin stiker yang smile itu.” **(GK-AW)**

“Sebenarnya bukan hanya ke siswa itu saja ke siswa yang lain kalo misalkan dia eee lebih unggul dalam belajarnya atau engga dia eee misalkan dia melakukan hal baik, selalu saya kasih bintang. Soalnya supaya anak-anak itu kan lebih semangat, terus dia itu mau nih wah kalo misalkan aku melakukan hal ini aku dapat poin tambahan nih dapet bintang dari anak gitu.” **(GK-LY)**

### Lampiran 5 Dokumen Pendukung







## Lampiran 6 Member Check

### SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Sri Mulyani

Jabatan: Guru Kelas 3 SDN Pakuan

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui



Sri Mulyani, S.Pd.

NIP: 196511282006042004

**MEMBER CHECK**  
**TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Sudirman

Jabatan: Guru Kelas 3 SDN Pakuan

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui



Sudirman, S.Pd.

NIP: 197709242021211003

**MEMBER CHECK**  
**TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Risma Dwiyanti

Jabatan: Guru Kelas 3 SDN Ciawi 02

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 09 Mei 2023

Mengetahui



Risma Dwiyanti

NIP:

**MEMBER CHECK**  
**TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Sri Sumarni

Jabatan: Guru Kelas 4 SDN Ciawi 02

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui



Sri Sumarni

NIP:

**MEMBER CHECK****TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	



**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Yulianti

Jabatan: Guru Kelas 4 SDN Ciawi 02

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui



Yulianti

NIP:

**MEMBER CHECK****TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Aji Wadiah

Jabatan: Guru Kelas 4 SDN Ciawi 02

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui



Aji Wadiah

NIP:

**MEMBER CHECK**  
**TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

**SURAT KETERANGAN MEMBER CHECK  
HASIL PENELITIAN OLEH INFORMAN**

Setelah memeriksa hasil penelitian berupa wawancara, hasil temuan penelitian, analisis data, kesimpulan penelitian, dan foto dari penelitian yang berjudul "Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar" yang disusun oleh:

Nama : Siti Firdaus

NIM : H.1910132

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya,

Nama : Lusi Yastuti

Jabatan: Guru Kelas 4 SDN Ciawi 02

Menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Bogor, 9 Mei 2023

Mengetahui





Lusi Yastuti

NIP:

**MEMBER CHECK****TEMUAN HASIL PENELITIAN**

No.	Item yang dicek	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1.	Hasil wawancara (transkrip)	✓	
2.	Hasil temuan penelitian	✓	
3.	Hasil analisis data	✓	
4.	Kesimpulan	✓	
5.	Foto kegiatan wawancara	✓	

## Lampiran 7 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian

	<p><b>UNIVERSITAS DJUANDA</b>  <b>FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU (FAIPG)</b>          Progranf Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab          Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah          JL. TOL CIAWI I, KOTAK PQS 35 BOGOR. 16720, Telp. 0251-8243872, Fax. 0251-8240985 .          Web : <a href="http://www.unida.ac.id">www.unida.ac.id</a>, e-mail : <a href="mailto:fkp@unida.ac.id">fkp@unida.ac.id</a></p>	
Nomor	: 514/02/FAIPG/C-X/III/2023	Bogor, 28 Maret 2023
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Observasi Penelitian Skripsi	
<p>Kepada Yth.  <b>Kepala SDN Pakuan</b>          Di Tempat</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,</i></p>		
<p>Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. <i>Amin ya Rabbal'alamin.</i></p>		
<p>Selanjutnya, dalam rangka memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai Skripsi yang diteliti dengan topik penelitian "<b>Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar</b>", maka dengan ini kami merekomendasikan mahasiswa kami sebagai berikut:</p>		
Nama	: Siti Firdaus	
NIM	: H.1910132	
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
<p>Untuk melaksanakan kegiatan observasi penelitian dilembaga Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerjasama dari Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami tersebut.</p>		
<p>Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p><i>Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,</i></p>		
<p style="text-align: center;">   <b>Wakil Dekan</b>  <b>Bidang Akademik,</b>  <b>Fauziah Kurnia, SP., M.Si</b>          NPP. 213 870 412       </p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Dekan (sebagai laporan)</li> <li>2. Pertinggal</li> </ol>		



## UNIVERSITAS DJUANDA

### FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN GURU (FAIPG)

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Bahasa Arab

Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah

JL. TOL CIAWI 1, KOTAK POS 35 BOGOR 16720, Telp. 0251-8243872, Fax. 0251-8240985

Web : [www.unida.ac.id](http://www.unida.ac.id), e-mail : [fkp@unida.ac.id](mailto:fkp@unida.ac.id)

Nomor : 436/02/FAIPG/C-X/III/2023 Bogor, 14 Maret 2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Observasi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.  
**Kepala SDN Ciawi 02**  
 Di Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,*

Teriring salam dan do'a kami sampaikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan *rahmat, taufik, dan hidayah-Nya* dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari. *Amin ya Rabbal'alamin.*

Selanjutnya, dalam rangka memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai Skripsi yang diteliti dengan topik penelitian "**Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar**", maka dengan ini kami merekomendasikan mahasiswa kami sebagai berikut:


Nama : Siti Firdaus  
 NIM : H.1910132  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan kegiatan observasi dilembaga Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerjasama dari Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,*

**Wakil Dekan**  
**Bidang Akademik,**

  
**Tuti Kurnia, SP., M.Si**  
 NPP. 213 870 412

Tembusan :  
 1. Yth. Dekan (sebagai laporan)  
 2. Peringgal




## Lampiran 8 Kehadiran Bimbingan Skripsi Pembimbing Utama



### KARTU KEHADIRAN BIMBINGAN SKRIPSI Pembimbing Utama

Nama : Siti Firdaus  
 NIM : H.1910132  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Pembimbing : Dr. Rasmitadila ST., M.Pd.  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca  
 Permulaan di Sekolah Dasar  
 No. Telepon : 085693853707

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 2 Februari 2023	- Pengajuan judul skripsi - Pengarahan BAB 1, 2, 3	
2.	Kamis, 16 Februari 2023	Sidang Seminar Proposal	
3.	Sabtu, 25 Februari 2023	Revisi BAB 1, 2, 3	
4.	Senin, 6 Maret 2023	Revisi BAB 1, 2, 3	
5.	Rabu, 8 Maret 2023	Pengumpulan kisi-kisi wawancara	
6.	Kamis, 9 Maret 2023	Revisi kisi-kisi wawancara	
7.	Jumat, 17 Maret 2023	Pengarahan analisis tematik	
8.	Kamis, 6 April 2023	Pengumpulan analisis tematik	
9.	Jum'at, 5 Mei 2023	Pengumpulan BAB 4 dan 5	

10.	Kamis, 11 Mei 2023	Revisi BAB 4 dan 5	
-----	-----------------------	--------------------	---

Bogor, 16 Mei 2023

Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi

  
**Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.**  
NPP. 213 870 655

## Lampiran 9 Kehadiran Bimbingan Skripsi Pembimbing Pendamping



### KARTU KEHADIRAN BIMBINGAN SKRIPSI Pembimbing Pendamping

Nama : Siti Firdaus  
 NIM : H.1910132  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Nama Pembimbing : Sobrul Laeli, S.Pd.I., M.Pd.  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca  
 Permulaan di Sekolah Dasar  
 No. Telepon : 085693853707

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 2 Februari 2023	- Pengajuan judul skripsi - Bimbingan judul skripsi	
2.	Kamis, 16 Februari 2023	Sidang Seminar Proposal	
3.	Jum'at, 3 Maret 2023	Revisi BAB 1, 2, 3	
4.	Kamis, 6 April 2023	Pengumpulan analisis tematik	
5.	Senin, 8 Mei 2023	Bimbingan BAB 4 dan 5	

Bogor, 16 Mei 2023

Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi

**Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.**  
NPP. 213 870 655

## Lampiran 10 Kartu Kehadiran Seminar Proposal



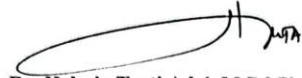
### KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siti Firdaus  
 NIM : H.1910132  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 No. Telepon : 085693853707

No.	Tanggal	Judul Proposal Skripsi	Tanda Tangan Ketua Sidang
1.	Senin, 13 Februari 2023	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Penanaman Karakter Siswa	
2.	Rabu, 15 Februari 2023	Analisis Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas V SDN Harjasari 01	
3.	Rabu, 15 Februari 2023	Analisis Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19	
4.	Rabu, 15 Februari 2023	Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak Slow Learner di Kelas 3 SD IT Al Khairiyah Bogor	
5.	Kamis, 16 Februari 2023	Peran Guru Kelas dalam Mendidik dan Menangani Siswa Hiperaktif di Sekolah Dasar	
6.	Senin, 20 Februari 2023	Pengaruh Pendidikan Seksual Terhadap Pemahaman Pencegahan Kekerasan Seksual di Kelas VI SD Negeri Banjarwaru	

Bogor, 16 Mei 2023

Mengetahui Ketua/Sekretaris Prodi



**Dr. Helmia Tasti Adri, M.Pd.Si.**  
NPP. 213 870 655

## Lampiran 11 Kartu Persyaratan Ujian Skripsi



### KARTU PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Siti Firdaus  
 Prodi/NIM : PGSD/H.1910132  
 Pembimbing I : Dr. Rasmitadila ST., M.Pd.  
 Pembimbing II : Sobrul Laeli, S.Pd.I., M.Pd.  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Menangani Siswa Disleksia dalam Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

No.	Telah Menyelesaikan Persyaratan Akademik & Administrasi	Tanggal	Paraf	Keterangan
1.	BAKUA	15/5/2023	<i>[Signature]</i>	Umas Cemat 22/23
2.	BAMIK	15/05/2023	<i>[Signature]</i>	
3.	PERPUSTAKAAN	15/05/2023	<i>[Signature]</i>	
4.	LAB. KOMPUTER	15/05/2023	<i>[Signature]</i>	
5.	BPKA/CDC	15/05/2023	<i>[Signature]</i>	
6.	KETUA PROGRAM STUDI (Lulus Seminar Proposal)		<i>[Signature]</i>	

Dekan,

Dr. Zahra Khusnul Lathifah, M.Pd.I. M.C.E  
 NPP. 231 870 716

Mengetahui,  
 Wakil Dekan I

*[Signature]*  
Tuti Kurnia, SP., M.Si  
 NPP. 213 870 412

## Lampiran 12 Biografi Penulis



**Siti Firdaus** lahir di Bogor pada tanggal 20 Agustus tahun 2000. Bertempat tinggal di Kabupaten Bogor, Kecamatan Kota Bogor Selatan, Jawa Barat. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis merupakan alumni dari SDN Harjasari 3 pada tahun 2012, SMP Negeri 2 Ciawi pada tahun 2015, dan SMA Negeri 1 Ciawi pada tahun 2018. Penulis merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Djuanda Bogor tahun Angkatan 2019. Penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler PMR pada tingkat sekolah menengah, kesenian angklung pada tingkat sekolah atas, dan menjadi pengurus HIMMA PGSD 2020/2021 sebagai anggota divisi informasi dan komunikasi.